

**PERAN LAZISMU MUARA AMAN LEBONG DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Perbankan Syariah



OLEH :

CAHAYA MAHARANI

NIM. 21631013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Cahaya Maharani mahasiswa IAIN yang berjudul **"Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 19 Januari 2026

Pembimbing I



Noprizal, M. Ag

NIP: 197711052009011007

pembimbing II



Sineba Arli Silvia, M.E

NIP: 199105192023212037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cahaya Maharani
Nomor Induk Mahasiswa : 21631013
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)*" bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 15 Januari 2025



Cahaya Maharani

NIM. 21631013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 234 /In.34/FS/PP.00.9/5/2026

Nama : Cahaya Maharani
NIM : 21631013
Fakultas : Syari'ah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2026
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 02 Gedung Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua

Andriko, M. E., Sy
NIP. 198901012019031019

Sekretaris

Soleha, S.E.I.M.E
NIP. 199310062025212019

Penguji I

Pefriyadi, SE., MM
NIP. 198702012020121003

Penguji II

Hariantu Wijaya, M., M.E.
NIP. 199007202023211024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M. Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

ABSTRAK

Cahaya Maharani, NIM. 21631013 “**Peran Lazismu Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)**”. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya LAZISMU Muara Aman Lebong dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat, infak, dan sedekah (ZIS), mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses edukasi dan peningkatan partisipasi masyarakat, serta mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban ZIS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus LAZISMU dan masyarakat, observasi lapangan, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU Muara Aman Lebong telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar ZIS, antara lain melalui sosialisasi keagamaan, kerja sama dengan tokoh agama, kegiatan edukasi langsung kepada masyarakat, serta pelaksanaan program sosial yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, LAZISMU masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya literasi zakat masyarakat, kebiasaan masyarakat menyalurkan ZIS secara langsung kepada mustahik, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban ZIS tergolong cukup, namun belum merata, terutama dalam pemahaman mengenai ketentuan zakat seperti nisab dan haul serta pentingnya menyalurkan ZIS melalui lembaga resmi.

Kata kunci: *LAZISMU, Kesadaran Masyarakat, Zakat Infak Sedekah (ZIS)*

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berbagai nikmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Lazismu Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**. Semoga karya tulis ilmiah ini memberikan manfaat dan mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya ilmu pengetahuan seperti yang kita nikmati saat ini. Shalawat dan salam juga kami haturkan kepada para sahabat, keluarga, serta pengikut beliau yang senantiasa konsisten di jalan-Nya. Semoga kita semua memperoleh syafaat-Nya di hari akhir nanti. Aamiin.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

3. Bapak Ranas Wijaya, S.E.I., M.E, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti. Terima kasih atas dukungan, waktu, serta motivasi yang telah Bapak berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sineba Arli Silvia, S.E.I., M.E. selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Pembimbing Akademik peneliti, yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna karena peneliti adalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Jazakumullah khairan katsiran.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 2026
Peneliti

Cahaya Maharani
NIM. 21631013

MOTTO

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:6)

“Perjuangan tidak selalu tentang siapa yang paling cepat, tetapi siapa yang paling kuat bertahan hingga akhir.”

-Cahaya Maharani-

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang Skripsi ini Penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung Penulis dengan caranya masing masing :

1. Allah SWT, puji dan syukur hamba panjatkan terhadapmu yang maha kuasa lagi maha bijaksana, sungguh karena rahmat serta hidayah-mudan kemudahan darimu-lah hamba dapat menjalani dan melewati semua ini.
2. Cinta Pertamaku, Ayah Tasmania. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan tinggi, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah bekerja, mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
3. Pintu Surgaku, Ibu Tuti Maryani. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk semangat dan doa yang diberikan selama ini, penulis yakin 100% bahwa doa ibuku telah banyak menyelamatkanaku dalam menjalani hidup yang keras. Semoga ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalau.
4. Kepada Adikku, Refa Nur Angraini. Terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Kepada Nenekku Ernawati dan Makwoku Nur Baiti Hasanah, yang sangat ingin melihat penulis sampai kejenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin dan tekun selama menjalankan studi, sehingga perkataan beliau selalu melekat dingatan penulis.

6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu, maupun materi. Terimakasih selalu menemani dan meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah untuk meraih impian.
7. Terakhir, Terimakasih untuk diri saya sendiri Cahaya Maharani yang telah bekerja keras berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terimakasih diriku semoga selalu tetap rendah hati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiviv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Terdahulu	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Landasan Teori	22
B. Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
1. Jenis Penelitian	47
2. Desain Penelitian	48

B. Subjek Penelitian, Populasi, dan Sampel.....	48
C. Jenis Data.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Objek Wilayah LAZISMU.....	54
B. Temuan Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan lebong Utara Pada Tahun 2023	4
Tabel 1.2 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Lebong, 2016-2023	5
Tabel 1.3 Data Hasil Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)	6
Table 1.4 Data Hasil Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Data Hasil Himpunan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)	7
Tabel 4.1 Visi dan Misi LAZIZMU Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muara Aman	56

DAFTAR GAMBAR

				Halaman
Gambar	2.1	Kerangka		Pemikiran
.....				
45				
Gambar	4.1	Struktur	Kepengurusan	LAZISMU
.....				
59				
Gambar	4.1	Penyaluran	Dana	ZIS
.....				
61				

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*), tetapi juga mengatur hubungan antar manusia (*hablum minannas*). Salah satu bentuk implementasi dari ajaran sosial Islam tersebut adalah kewajiban membayar zakat serta anjuran untuk berinfak dan bersedekah. Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam karena merupakan instrumen ibadah yang juga berdampak besar dalam membangun kesejahteraan sosial. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, yang merupakan ibadah kepada Allah SWT dan sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan, untuk mensucikan dan mempertumbuhkan harta serta jiwa pribadi para wajib zakat, mengurangi penderitaan masyarakat, memelihara keamanan serta meningkatkan pembangunan. Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.¹

Mengenai harta zakat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 telah disebutkan sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang*

¹ Didik Kusno Aji Nugroho Dan Agus Mushodiq, “Analisis Efektivitas Membayar Zakat Infaq Dan Sedekah Pada Lazisnu Di Kabupaten Tulang Bawang”, *Islamic Law Journal (ILJ): Jurnal Hukum Islam* 03, No. 01 (2025): 32.

dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. At-Taubah ayat 60)²

Menurut Mohammad Daud Ali infak merupakan pengeluaran sukarela yang dilakukan individu sesuai kemampuan dan keinginannya setiap kali mereka memperoleh rezeki.³ Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Yang wajib bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya. Sedekah adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya fakir dan miskin.⁴

Harta itu disebut dengan sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa, pengembangan dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapat. Hal itu disebabkan asal kata sedekah adalah *al- shodaqoh* yang berarti tumbuh, suci, dan berkah. Disamping sedekah wajib, ada juga sedekah yang disunnahkan dan dianjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Hal ini disebabkan karena anjuran dari al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mengeluarkan sedekah tidaklah terikat.⁵ Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi suatu wilayah, karena berkaitan erat dengan aspek sosial, ekonomi, dan pembangunan. Semakin besar jumlah

² Nu Online “Surat At-Taubah ayat 60: Arab, Latin, Terjemah” <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60> (diakses pada tanggal 22 maret 2025 pukul 23:43)

³Mohammad Daud Ali, “Infak dan Peningkatan Ekonomi: Kajian Interdisipliner Al-Qur'an dan Al-Hadis dengan Bidang Ekonomi,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (20 Desember 2024): 140–52, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1943>.

⁴Utama, Rizky Putra. "Peran Zakat, Infak, Sedekah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Di Indonesia." *Kutubkhanah* 21.2 (2021): 4

⁵Maftuhi Mamduh, Salim Rosyadi, dan Nur Iskandar, “Keutamaan Sedekah dalam Perspektif Hadis,” *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (5 November 2024): 12–21, <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v6i1.1704>.

penduduk, maka semakin tinggi pula kebutuhan terhadap fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama jika tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jumlah penduduk tidak hanya sebatas angka statistik, tetapi juga mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat serta menjadi dasar dalam perencanaan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 1. 1
Jumlah penduduk kecamatan lebong utara pada tahun 2023

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah/Total
Pasar Muara Aman	616	618	1.238
Kampung Jawa	1.275	1.270	2.545
Kampung Muara Aman	954	951	1.905
Kampung Dalam	335	292	627
Gandung Baru	494	503	997
Talang Ulu	478	452	929
Gandung	682	645	1.327
Nangai Amen	570	553	1.123
Lokasari	476	425	901
Tunggang	1.134	1.113	2.247
Lebong Tambang	1.328	1.318	2.646
Ladang Palembang	532	470	1.002
Kecamatan Lebong Utara	8.874	8.609	17.483

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong 2024

Berdasarkan hasil informasi dari tabel jumlah penduduk di desa/kelurahan dalam Kecamatan Lebong Utara, dapat diketahui bahwa total penduduk mencapai 17.483 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 8.874 jiwa dan perempuan sebanyak 8.609 jiwa. Secara umum, komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang di setiap wilayah. Desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Lebong Tambang dengan total 2.646 jiwa, diikuti

Kampung Jawa sebanyak 2.545 jiwa, serta Tunggang dengan 2.247 jiwa. Sementara itu, desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kampung Dalam yang hanya memiliki 627 jiwa. Desa lainnya seperti Pasar Muara Aman, Kampung Muara Aman, dan Gandung juga memiliki jumlah penduduk yang cukup signifikan dengan total masing-masing di atas 1.000 jiwa. Di sisi lain, beberapa desa seperti Lokasari, Talang Ulu, dan Gandung Baru memiliki jumlah penduduk di bawah 1.000 jiwa.

Garis kemiskinan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu batas minimum pengeluaran per kapita yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan. Masyarakat yang memiliki rata-rata pengeluaran di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin karena belum mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak.

Tabel 1. 2
Garis Kemiskinan, Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin
Di Kabupaten Lebong, 2016-2023

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2016	339.045	13,560	12,26
2017	362.700	13,314	11,83
2018	389.973	13,248	11,59
2019	404.368	13,670	11,77
2020	424.637	13,97	11,85
2021	440.127	13,97	12,00
2022	472.738	14,14	12,03
2023	507.046	13,23	11,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong 2024

Berdasarkan hasil informasi dari tabel data garis kemiskinan, jumlah, dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Lebong tahun 2016–2023 menunjukkan bahwa garis kemiskinan terus mengalami peningkatan dari Rp339.045 per kapita per

bulan pada tahun 2016 menjadi Rp507.046 pada tahun 2023, yang mencerminkan meningkatnya kebutuhan hidup minimum masyarakat. Sementara itu, jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi, dimulai dari 13,560 ribu jiwa pada tahun 2016, menurun hingga 13,248 ribu jiwa pada tahun 2018, kemudian meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 14,14 ribu jiwa, sebelum akhirnya menurun menjadi 13,23 ribu jiwa pada tahun 2023. Persentase penduduk miskin juga menunjukkan pola yang serupa, yakni menurun dari 12,26% pada tahun 2016 menjadi 11,59% pada tahun 2018, kemudian meningkat kembali hingga 12,03% pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 11,15% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan garis kemiskinan setiap tahun, tingkat kemiskinan di Kabupaten Lebong cenderung menurun dalam jangka panjang dengan beberapa fluktuasi, terutama pada periode 2019–2022.

Kesadaran masyarakat dalam menunaikan ZIS masih tergolong rendah. Banyak umat Islam yang belum memahami secara mendalam tentang kewajiban zakat, peran infak dan sedekah, serta manfaat yang dapat dirasakan baik secara spiritual maupun sosial. Salah satu lembaga Amil Zakat untuk menunaikan Zakat Infaq dan Sedekah yaitu lembaga amil zakat Muhammadiyah yang disebut LAZISMU, yang merupakan lembaga resmi di bawah organisasi Muhammadiyah dan telah mendapat legalitas dari pemerintah sebagai pengelola zakat nasional. LAZISMU berperan penting tidak hanya dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS, tetapi juga dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan ZIS melalui edukasi, sosialisasi, pendekatan kultural, dan program

pemberdayaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam ZIS.⁶

Tabel 1.3
Data Hasil Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

No	Jenis Penghimpunan Dana	Jumlah (Rp)	Persentase
1	Zakat Mal	76.600.000	69,1%
2	Zakat Fitrah	11.745.000	10,6%
3	Infak Masjid	12.750.000	11,5%
4	Tebar Takjil	6.125.000	5,5%
5	Kado Ramadhan	2.500.000	2,2%
6	Fidyah	1.100.000	1,0%
Total		110.820.000	100%

Sumber: LAZISMU Muara Aman tahun 2025/1446

Berdasarkan hasil informasi dari tabel penghimpunan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada bulan ramadhan 1446/2025 H di LAZISMU Muara Aman Lebong di dapat hasil bahwa total keseluruhan dana yang di himpun berjumlah Rp.110.820.000 yang terdiri dari: Zakat Maal 69.1% (Rp.76.600.000), Zakat Fitrah 10.6% (Rp.11.745.000), Fidyah 1% (Rp.1.100.000), Infak Masjid 11.5% (Rp.12.750.000), Kado Ramadhan 2.2% (Rp.2.500.000), Tebar Takjil 5.5% (Rp.6.125.000).

⁶ Oktavia, Novi Tri, et al. "Strategi Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Masyarakat untuk menjadi Donatur LAZIS: Studi Kasus di Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah." *AL-Muqayyad* 7.1 (2024): 84-94.

Tabel 1. 4
Data Hasil Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

No	Jenis Penyaluran Dana	Jumlah(Rp)	Persentase
1	Zakat Mal Untuk Fisabilillah	68.200.000	70,4%
2	Zakat Fitrah	11.745.000	11,6%
3	Zakat Mal Untuk Fakir	8.400.000	8,3%
4	Tebar Takjil	6.125.000	6,1%
5	Kado Ramadhan	2.500.000	2,5%
6	Fidyah	1.100.000	1,1%
Total		98.070.000	100%

Sumber: LAZISMU Muara Aman Tahun 2025/1446

Berdasarkan hasil informasi dari tabel penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada bulan ramadhan 1446/2025 H di LAZISMU Muara Aman Lebong di dapati hasilnya bahwa total keseluruhan dana yang di salurkan berjumlah Rp.98.070.000 yang terdiri dari: Zakat Maal Untuk Fisabilillah 70.4% (Rp.68.200.000), Zakat Fitrah 11.6% (Rp.11.745.000), Tebar Takjil 6.1% (Rp.6.125.000), Kado Ramadhan 2.5% (Rp.2.500.000), Fidyah 1.1% (Rp.1.100.000), Zakat Maal Untuk Fakir 8.3% (Rp.8.400.000).⁷

Grand Theory yang mendasari peran LAZISMU dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yaitu menggunakan teori oleh Charles Horton Cooley, yaitu Teori Kesadaran Masyarakat (*Social Consciousness Theory*) adalah konsep dalam sosiologi yang menjelaskan bagaimana individu menyadari dan memahami struktur sosial,

⁷ Ria Agustina, pegawai LAZISMU Muara Aman, *Wawancara*, 19 mei 2025

norma, dan pengalaman kolektif yang membentuk kehidupan mereka dan orang lain dalam masyarakat. Teori ini menekankan bahwa kesadaran individu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman bersama.⁸

Hal ini sudah sejalan dengan penelitian dari Dwi Arifah W.A, Danang Kurniawan, M. Yusro, mendapati dalam “Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang,” permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya kesadaran masyarakat membayar ZIS dan ketergantungan mustahik pada bantuan konsumtif menjadi penghambat utama pengentasan kemiskinan. Studi ini mengonfirmasi bahwa lembaga zakat perlu tidak hanya fokus pada pendistribusian, tetapi juga edukasi dan transparansi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lembaga Amil Zakat Infaq dan Almus Muhammadiyah dalam upaya mengurangi kemiskinan di kota Tangerang.⁹

Astri Nur Affani, mendapati “Peran Lazis-Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”, permasalahan dalam Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang memfokuskan pada penelitian lapangan (*field research*), dalam pengambilan sampel wawancara, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti

⁸ Saputri, Nur Azizah Eka, and Aisa Sundari. "Membangun Kesadaran Kolektif Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember", *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu: jurnal.stiapembangunanjember* 8.1 (2025): 56-71.

⁹ Wahyu Aryani Dwi Arifah, Danang Kurniawan, dan M Yusro, “Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang,” *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 2 (28 Maret 2024): 67–77, <https://doi.org/10.62083/ww3ww363>.

mencari informasi dengan penentuan dan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menyajikan analisis data bahwa penelitian LAZIS-NU Ranting Sumbersari memiliki peran meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dalam program pengelolaan sampah organik dari limbah masyarakat yang dapat menghasilkan pendapatan mustahik menjadi muzakki.¹⁰

LAZISMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, LAZISMU telah mendapat legitimasi sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK Menteri Agama RI No. 730 Tahun 2016.¹¹ LAZISMU Muara Aman yang berlokasi di Muara Aman Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Merupakan salah satu unit pelaksana yang cukup aktif dalam kegiatan penghimpunan ZIS dan pemberdayaan masyarakat. Wilayah Muara Aman yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki potensi besar dalam pengembangan pengelolaan ZIS. Oleh karena itu, peran LAZISMU di wilayah ini sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih sadar dan aktif dalam menunaikan ZIS.

Namun fenomena yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di kecamatan lebong utara kabupaten lebong yang belum menyadari kewajiban untuk membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui LAZISMU Muara Aman Lebong. Bahkan, banyak masyarakat di kecamatan

¹⁰ Astri Nur Affani, “Peran Lazis-Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2022)

¹¹ Nasywa Safira Awwaliyyah dan Muh Nur Rochim Maksun, “Peran LAZIZMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus LAZIZMU Sragen,” *journal.staiypiqbaubau Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (15 Juli 2024): 182–98, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1480>.

lebong utara kabupaten lebong yang belum mengetahui peran serta tugas LAZISMU Muara Aman Lebong.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) peran dari LAZISMU Muara Aman Lebong dalam memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat yang berada di kecamatan lebong utara, terkait kewajiban membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) kepada LAZISMU di Muara Aman. Maka dari itu, peneliti membahas permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas maka penelitian lebih terfokus dilakukan Di LAZISMU Muara Aman Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan fokus penelitian Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya LAZISMU Muara Aman Lebong dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar ZIS?

2. Apa saja kendala yang dihadapi LAZISMU Muara Aman Lebong dalam mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembayaran ZIS?
3. Bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar ZIS di LAZISMU Muara Aman Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh LAZISMU Muara Aman Lebong dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat, infak, dan sedekah (ZIS).
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang dihadapi oleh LAZISMU Muara Aman Lebong dalam mengedukasi serta mendorong masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pembayaran ZIS.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Muara Aman Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai peran lembaga zakat dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat terhadap pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) penelitian ini juga menjadi referensi akademik bagi studi-studi selanjutnya.

b. Bagi Lembaga LAZISMU

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai program yang telah dijalankan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sosialisasi zakat di masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat membantu LAZISMU dalam memperkuat kepercayaan publik serta mengoptimalkan peranannya dalam pengelolaan dan distribusi ZIS.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kewajiban seorang Muslim. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekonomi yang terkandung dalam pelaksanaan ZIS, serta bagaimana peranannya dalam mewujudkan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi di tengah masyarakat. Dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ZIS, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi aktif dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah secara rutin dan tepat sasaran. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya akan memperkuat sistem distribusi kekayaan dalam Islam, tetapi juga memberikan dampak

positif secara langsung bagi masyarakat yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan kelompok dhuafa lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami praktik pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta memberikan wawasan mengenai peranan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga LAZISMU

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi dan edukasi zakat, serta peranan yang lebih tepat dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembayaran ZIS. Dengan adanya data dan temuan dari penelitian ini, LAZISMU dapat memperbaiki sistem pengelolaan dana ZIS agar lebih transparan dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya membayar ZIS sebagai bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab keagamaan. Masyarakat juga dapat mengetahui manfaat nyata dari pembayaran ZIS dalam

mendukung program-program LAZISMU, sehingga semakin termotivasi untuk berzakat secara rutin dan tepat sasaran.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan agar peneliti menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, pada bagian ini peneliti mencatumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. **“Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”** yang disusun oleh Abdullah Najib Azzamani , Hikmah Dzil Hijjah , Rubianto Hadisaputra, Balqis Islamiyati pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran zakat dalam konteks sosial-ekonomi di Indonesia, serta untuk menganalisis efektivitas pengelolaan zakat oleh lembaga-lembagaamil. Dalam studi ini, metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, dengan penekanan pada kajian pustaka. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap literatur serta data sekunder yang relevan dengan pengelolaan zakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berperan sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas., seperti keadilan dan kesejahteraan. Pengelolaan zakat yang baik dapat meningkatkan dampak positif terhadap mustahik, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi dan

sosial.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya menyoroti bagaimana peran kelembagaan dapat menjadi penggerak utama dalam optimalisasi potensi zakat yang ada di masyarakat serta mendorong kesadaran masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah peran lembaga amil zakat dalam menyoroti bagaimana lembaga-lembaga zakat, baik nasional maupun lokal, melaksanakan program-programnya dan mengurangi angka kemiskinan secara sistematis dan berkelanjutan. Sebaliknya, penelitian tentang LAZISMU Muara Aman Lebong lebih menitik beratkan pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infak, dan sedekah.

2. **“Peran Teknologi Dalam Menumbuhkan Minat Zakat, Infaq & Shodaqoh Pada LAZISMU Jember”** yang disusun oleh Istikomah, Dyah Islami pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teknologi dalam menumbuhkan minat zakat, infaq dan shodaqoh di masyarakat milenial yang di terapkan oleh lembaga amil zakat (LAZISMU, Jember). Adapun metode yang di gunakan untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan peran teknologi dalam memaksimalkan penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS yang dimiliki oleh LAZISMU Jember akan dapat meningkatkan minat zakat, infaq dan shodaqoh jika

¹² Abdullah Najib Azzamani, Hikmah Dzil Hijjah, dan Rubianto Hadisaputra, “Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia,” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2025.

dibarengi dengan kegiatan promosi serta tata kelola teknologi yang maksimal pula.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas peran LAZISMU sebagai lembaga amil zakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, infaq, dan sedekah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah dalam pendekatan yang digunakan oleh masing-masing penelitian. Penelitian mengenai LAZISMU Jember lebih menitik beratkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Sementara itu, penelitian tentang LAZISMU Muara Aman Lebong lebih menyoroti peran langsung lembaga dalam membangun kesadaran masyarakat melalui pendekatan sosial dan edukasi konvensional.

3. **“Strategi Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Masyarakat untuk menjadi Donatur LAZIS: Studi Kasus di Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah”** yang disusun oleh Novi Tri Oktavia, Agus Eko Sujianto, Dede Nurohman, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk menjadi donatur LAZIS khususnya LAZISMU. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan bantuan analisis data NVivo. Upaya LAZISMU Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran umat Islam dalam ZIS melalui penyebaran brosur, pemasangan flayer-flayer di beberapa tempat, dan kotak digital

¹³ Istikomah, “Peran Teknologi Dalam Menumbuhkan Minat Zakat, Infaq & Shodaqoh Pada LAZISMU Jember”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*. 4 No. 1 (2022): 23

pada kotak infak pada warung kopi atau kafe-kafe yang pada media tersebut ditempel kode QR. Untuk memudahkan Muzakkiyang hendak melakukan pembayaran zakat pada bulan Ramadhan, LAZISMU Tulungagung membuka gerai di beberapa Masjid yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Sampai saat ini LAZISMU Tulungagung masih terkendala dalam sosialisasi dan kesadaran berzakat. Evaluasi yang dilakukan oleh LAZISMU Tulungagung dengan menyampaikan whatsapp blast terkait dengan penghimpunan, program-program, atau kata-kata semangat untuk menunaikan zakat dan infak melalui pesan whatsapp blast tersebut para donatur atau Muzakkidapat menyampaikan review terhadap pelayanan yang diberikan oleh LAZISMU Tulungagung.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak pada objek utama penelitian, yakni masyarakat sebagai subjek yang perlu ditingkatkan partisipasinya dalam kegiatan filantropi Islam serta lembaga LAZISMU sebagai pihak yang berperan dalam proses tersebut. Keduanya juga sama-sama menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat dan bentuk ibadah sosial lainnya, serta bagaimana lembaga zakat berkontribusi dalam memotivasi masyarakat agar menjadi donatur aktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah Terdapat perbedaan penting di antara kedua judul tersebut. Judul pertama, “Strategi Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Masyarakat untuk menjadi Donatur LAZIS: Studi

¹⁴ Novi Tri Oktavia, Agus Eko Sujianto, Strategi Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Masyarakat untuk menjadi Donatur LAZIS: Studi Kasus di Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah, *AL-Muqayyad* 2, no. 4 (2024): 182

Kasus di Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah”, lebih menitik beratkan pada strategi dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran serta motivasi masyarakat dalam menjadi donatur LAZIS secara umum. Judul ini bersifat konseptual dan berfokus pada upaya internal lembaga zakat dalam membentuk perilaku masyarakat.

4. **“Peran Dan Strategi Organisasi Pengelola Zakat Guna Meningkatkan Kesadaran Muzzaki Dalam Membayar Zakat Melalui Mobile Banking Syariah (Studi Pada BAZNAS Di Kabupaten Lampung Barat)”** yang disusun oleh Eri Kurniawan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran dan strategi Organisasi Pengelola Zakat (BAZNAS) Lampung Barat meningkatkan kesadaran muzakki dalam membayar zakat melalui mobile banking syariah, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi pengelola Zakat (BAZNAS) Lampung Barat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan BAZNAS Lampung Barat, data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya muzakki, dalam membayar zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Keduanya menyoroti peran penting organisasi pengelola zakat dalam hal ini BAZNAS dan LAZISMU dalam membangun pemahaman serta partisipasi masyarakat terhadap kewajiban zakat melalui berbagai strategi dan pendekatan. Perbedaan

¹⁵ Eri Kurniawan, *“Peran Dan Strategi Organisasi Pengelola Zakat Guna Meningkatkan Kesadaran Muzzaki Dalam Membayar Zakat Melalui Mobile Banking Syariah (Studi Pada Baznas Di Kabupaten Lampung Barat)”*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2024)

penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah BAZNAS di Kabupaten Lampung Barat menekankan pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui layanan mobile banking syariah, sebagai strategi untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan muzakki dalam menunaikan zakat. LAZISMU di Muara Aman, Lebong lebih menekankan pada strategi pendekatan sosial dan dakwah langsung, seperti penyuluhan, pengajian, serta kerja sama dengan tokoh masyarakat dan institusi lokal, guna menumbuhkan kesadaran religius dan kepedulian sosial.

5. **“Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sadaqoh (Zis) Untuk Pemberdayaan Mustahik Di Lazismu Rejang Lebong”** yang disusun oleh Della Sagita pada tahun 2022. Dalam pengorganisasian LAZISMU Rejang Lebong telah terstruktur dengan menetapkan bagian-bagian pekerjaan setiap pegawai sehingga tumpang tindih pekerjaan tiap-tiap pegawainya dapat dihindari. Pelaksanaan pendistribusian zakat telah terlaksana setiap bulannya dengan melakukan survey terhadap data mustahiq yang berhak menerima dan mendistribusikan dana zakat sesuai tingkat kebutuhan yang diperlukan mustahiq dan sesuai dengan prinsip pendistribusian dalam Islam meskipun sistem pengawasan terhadap mustahiq yang menerima zakat belum ada disebabkan karena kekurangan personal yang ada di LAZISMU Rejang Lebong. Faktor penghambat pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang lebong yaitu jangkauan yang luas, faktor eksternal-internal dan adanya keterbatasan personal yang dimiliki LAZISMU Rejang Lebong sedangkan faktor pendukung pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong terdapat tiga faktor

yaitu faktor adanya perencanaan program yang jelas, faktor ketersediaan dana, dan faktor masih banyaknya masyarakat Rejang Lebong kurang mampu.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah memiliki kesamaan dalam fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh LAZISMU sebagai lembaga amil zakat yang berperan dalam aktivitas sosial keagamaan. Persamaannya terletak pada tujuan utama dari kegiatan LAZISMU, yakni meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, serta membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berzakat dan berinfaq. Selain itu, kedua judul juga mengangkat wilayah kajian yang berada di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, sehingga memberikan gambaran konteks lokal mengenai praktik manajemen zakat dan upaya edukasi keagamaan oleh LAZISMU di daerah tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah perbedaan yang jelas dalam ruang lingkup dan fokus pembahasan antara kedua judul tersebut. Judul pertama, “Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sadaqah (ZIS) untuk Pemberdayaan Mustahik di LAZISMU Rejang Lebong”, menitikberatkan pada aspek manajerial, khususnya mengenai bagaimana dana ZIS yang dikumpulkan dikelola dan didistribusikan secara efektif untuk memberdayakan mustahik (penerima manfaat). Fokusnya lebih kepada proses internal lembaga dalam

¹⁶ Dela Sagita, *Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sadaqah (Zis) Untuk Pemberdayaan Mustahik Di Lazismu Rejang Lebong*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.

memastikan bahwa dana yang diterima dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Kelima penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal meneliti peran lembaga keuangan dan tanggapan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Meskipun terdapat kesamaan, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu terletak pada metode yang digunakan, serta tempat lokasi dan objek yang akan diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. LAZISMU

a. Pengertian LAZISMU

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan

Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen

modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Lembaga Amil Zakat atau yang sering disebut LAZ merupakan lembaga amil zakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai organisasi masyarakat Islam, yayasan, dan institusi lainnya, yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.²

Peran penting LAZISMU adalah untuk mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah yang yang dihimpun dari muzakki dan disalurkan kepada mustahiq, Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) ini menerima zakat dari orang-orang yang mampu membayar zakat atau yang memiliki niat untuk infaq atau shadaqah melalui lembaga, dari dana tersebut digunakan sebagai pemecahan masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Dana yang terkumpul merupakan potensi yang apat didayagunakan untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial. Sehingga dengan lembaga dana zakat yang dikelola dengan sistem serta ada pengawasan manajemen akan menjadi penggerak kehidupan

¹Trimulato, 'Optimalisasi Filantropi Islam Untuk Pengembangan UMKM Di LAZISMU Kota Parepare', *Al Amwal*, 3.1 (2020), 109–22.

² Abdul Hanif Arifudin, 'Upaya Lazismu Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar', 2020.

ekonomi dan jaminan sosial masyarakat yang kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dan kelompok masyarakat yang kurang mampu.³

b. Kegiatan LAZISMU

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah) memiliki berbagai kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, terutama melalui pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah).⁴ Berikut adalah beberapa kegiatan Lazismu:

1) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (UMKM)

LAZISMU aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya melalui program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini meliputi pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan.⁵

2) Program Pendidikan

Selain beasiswa, LAZISMU juga aktif dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas pendidikan, seperti renovasi sekolah, pembangunan ruang kelas, penyediaan sarana dan prasarana belajar yang layak, hingga penyediaan laboratorium

³ Istikomah Mayangsari, 'Lembaga Amal Zakat Infaq Dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Perkembangan Ekonomi Di Gresik Tahun 2010-2020', *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11.1 (2021).

⁴ Hakim, Rahmad, Muslikhati Muslikhati, and Mochamad Novi Rifaâ. "Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.3 (2020): 469-477.

⁵ Sibgatullah, "Analisis Peran Lazismu dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Makassar". Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar (2023).

dan perpustakaan. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Tidak hanya itu, LAZISMU juga menginisiasi berbagai pelatihan keterampilan dan program pengembangan kapasitas bagi para pendidik serta siswa. Program ini meliputi pelatihan guru, pendampingan belajar, hingga program literasi digital, agar para peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, LAZISMU berharap dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Seluruh program pendidikan ini dibiayai dari dana zakat, infaq, dan sedekah yang dihimpun dari masyarakat, sehingga setiap kontribusi yang diberikan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup umat, khususnya di sektor pendidikan.⁶

3) Program Kesehatan

LAZISMU juga menjalankan berbagai program di bidang kesehatan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.⁷

4) Bantuan Kemanusiaan dan Tanggap Bencana

⁶ Erdianto, Rudi, Haidir Haidir, and Ali Imran Sinaga. "Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Asahan dan Medan dalam Pengembangan Pendidikan Islam Bagi Siswa MTS dan MA." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 14.2 (2025): 83-95.

⁷ Radya Gayuh Aunillah, Khusnul Hidayah, "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 (No. 1), (2024).

LAZISMU berperan aktif dalam memberikan bantuan kemanusiaan, terutama saat terjadi bencana alam atau krisis.⁸

5) Pengentasan Kemiskinan Secara Umum

Secara keseluruhan, banyak penelitian ilmiah yang menyoroti peran Lazismu dalam mengentaskan kemiskinan melalui pengelolaan zakat produktif dan program pemberdayaan.⁹

2. Kesadaran Masyarakat

a. Teori Kesadaran Masyarakat

Kesadaran merupakan proses batin yang ditandai dengan adanya pengertian, pemahaman serta penghayatan terhadap sesuatu, sehingga menimbulkan hasrat untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan pengertian dan pemahaman. Kesadaran dapat juga diartikan sebagai proses kejiwaan yang timbul dari hati nurani yang tulus dan ikhlas. Menurut Daryono, kesadaran adalah hal yang dialami oleh seseorang. Kesadaran memiliki 5 pengertian menurut Chaplin, yaitu keadaan sadar yaitu totalitas pengalaman pada suatu momen tertentu. Kesadaran sebagai isi jiwa yang merupakan penjumlahan dari kesadaran masa lampau. Kesadaran juga perasaan totalitas dalam berbuat, beraktivitas dan bereaksi. Kesadaran sebagai aspek subjektif kegiatan neurologis dan pengenalan diri.¹⁰

⁸ Nasywa Safira Awwaliyyah, Muh Nur Rochim Maksun, "Peran LAZIZMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat(Studi Kasus LAZIZMU Sragen)" *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Volume. 2 No. 4 Agustus 2024

⁹ Arman Budiman, Muhamad Faisal Nasier, Nur Annisa Fitri, "Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara" *Journal Of Islamic Studies And Humanities*, Volume 05, No. 01, 2024

¹⁰ Agus, Suhaimi Bin. "Kesadaran Nilai dalam Masyarakat Modern: Integrasi Perspektif Psikologis dan Sufistik." *Indonesian Research Journal on Education* 5.3 (2025): 725-731.

Teori oleh Charles Horton Cooley, yaitu Teori Kesadaran Masyarakat (*Social Consciousness Theory*) adalah konsep dalam sosiologi yang menjelaskan bagaimana individu menyadari dan memahami struktur sosial, norma, dan pengalaman kolektif yang membentuk kehidupan mereka dan orang lain dalam masyarakat. Teori ini menekankan bahwa kesadaran individu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman bersama.¹¹

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari berbagai orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Jadi dapat disimpulkan kesadaran masyarakat merupakan suatu hal yang berkaitan dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam diri masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi keadaan masyarakat dalam bersikap dan bertindak, seperti halnya kesadaran dalam memilih Bank Syariah. Maka indikator-indikator kesadaran adalah: pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan.¹²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat

¹¹ Saputri, Nur Azizah Eka, and Aisa Sundari. "Membangun Kesadaran Kolektif Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember." *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 8.1 (2025): 56-71.

¹² Devy Kurniawati, "Kesadaran Masyarakat Desa Banarjoyo Terhadap Bank Syariah" (Skripsi, Iain Metro, 2024). Topik-Rutherford, Martina. "Editorial 30.3: Teori situasional publik." *Komunikasi Korporat: Jurnal Internasional* 30.3 (2025): 429-431.

1) Pengetahuan dan Pemahaman

Tingkat Pendidikan: Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman individu, yang pada gilirannya akan memengaruhi kesadaran mereka terhadap suatu isu. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai masalah dan dampaknya.¹³ Informasi dan Sosialisasi: Ketersediaan dan aksesibilitas informasi yang akurat dan relevan sangat penting. Sosialisasi yang gencar dan mudah dipahami, baik melalui media massa maupun program komunitas, dapat meningkatkan pengetahuan dan pada akhirnya kesadaran masyarakat.¹⁴

2) Sikap dan Perilaku

Pengalaman: Pengalaman pribadi atau pengalaman kolektif masyarakat terhadap suatu masalah dapat membentuk sikap dan perilaku mereka. Contoh konkret dan bukti nyata seringkali lebih efektif dalam mengubah kesadaran daripada sekadar teori.¹⁵ Motivasi: Motivasi, baik internal maupun eksternal, berperan penting dalam mendorong kesadaran dan tindakan. Motivasi dapat berasal dari nilai-nilai pribadi, insentif, atau rasa

¹³ Kristiningsih, Kristiningsih. "Tingkat Pendidikan Formal Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Ngembat Padas Sragen." *JAGADHITA: Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan* 2.1 (2022): 30-39.

¹⁴ Febriani, Mega. *Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan Etos Id Di Lpi Dompot Dhuafa Bogor*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

¹⁵ Afni, Anissa Cindy Nurul, Rizka Hayu Nafiah, and Noor Fitriyani. "Sikap dan Pengalaman Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas." *Jurnal Keperawatan* 13.4 (2021): 953-958.

tanggung jawab.¹⁶ Norma Sosial dan Budaya: Nilai-nilai, kepercayaan, dan norma yang berlaku dalam suatu komunitas dapat memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap suatu isu. Perilaku yang dianggap umum atau diterima secara sosial dapat membentuk kesadaran individu.¹⁷

3) Faktor Sosial Ekonomi

Pendapatan: Tingkat pendapatan dapat memengaruhi kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi, pendidikan, dan sumber daya yang mendukung peningkatan kesadaran. Pekerjaan: Jenis pekerjaan atau mata pencaharian juga dapat memengaruhi kesadaran, terutama jika berkaitan dengan risiko atau dampak lingkungan dan sosial tertentu. Status Sosial: Status sosial dapat memengaruhi akses terhadap informasi dan partisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesadaran.

4) Peran Tokoh dan Kepemimpinan

Tokoh Agama/Tokoh Organisasi: Figur elit agama atau organisasi yang memberikan contoh nyata dan melayani masyarakat dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengikuti apa yang dilakukan para pemimpin tersebut,

¹⁶ Hasan, Nurul Ichsan, and Diyanah Nurmala Sari. "Pengaruh Motivasi, Kualitas Pelayanan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Pada Laz Yatim Mandiri." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6.2 (2021), 141-155.

¹⁷ Mardian, Syintya, et al. "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3.11 (2024): 41-50.

termasuk dalam meningkatkan kesadaran. Pemerintah dan Kebijakan: Kebijakan pemerintah, termasuk regulasi, program, dan kampanye edukasi, memiliki dampak besar dalam membentuk kesadaran masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, penyelenggara program, dan masyarakat sipil sangat diperlukan.

5) Peran Media Massa

Penyampaian Informasi: Media massa (internet, radio, televisi, media cetak) berperan penting dalam menyebarkan informasi, mengubah pemikiran, perasaan, dan bahkan tindakan masyarakat. Edukasi dan Kampanye: Media massa dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu sosial, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan melalui kampanye edukasi dan kesadaran.¹⁸

c. Jenis-jenis Masyarakat

1) Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan dikenali dengan penguasaan hubungan ikatan nurani yang erat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap anggotanya sangat pada dasarnya, karena individu merasa menjadi individu yang tidak bisa terpisahkan dari bagian masyarakat tempat ia tinggal dan disayanginya serta memiliki rasa siap dalam mengabdikan setiap saat untuk masyarakat atau

¹⁸ Dean Putri Amelia, Kayus K Lewoleba, "Analisis Bentuk Kesadaran Serta Kepatuhan Hukum Bagi Masyarakat Indonesia Dalam Kehidupan Bersosialisasi", *jurnal Media Hukum Indonesia (MHI)*, Vol.2, No.3 (2023).

kelompok sosial, karena berprinsip memiliki kesamaan sebagai bagian dari masyarakat yang sama-sama menyayangi dan sama-sama menghargai, memiliki kewenangan dan kewajiban yang persis atas keamanan dan kesenangan serentak di dalam masyarakat.¹⁹

Berikut merupakan ciri-ciri dari masyarakat desa:

- a. Pada penduduk desa di antara penduduknya memiliki ikatan yang sangat erat dan kuat jika disamakan dengan penduduk desa lain yang ada di luar wilayahnya.
- b. Tatanan aktivitas biasanya bersama-sama aturan akrab (*gemeinschaft* atau *paguyuban*).
- c. Setengah dari penduduk yang tinggal di desa bergantung pada pertanian. Mata pencaharian yang tidak tergolong agraris ialah aktivitas sampingan (*part time*) yang dikerjakan sebagai pengisi waktu senggang.
- d. Penduduk desa seragam, baik dalam pekerjaan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya.

2) Masyarakat Perkotaan

Masyarakat yang tinggal di kota sering disebut sebagai urban community. Definisi dari penduduk kota ditekankan pada perilaku serta karakternya yang jauh berbeda dengan penduduk desa. Untuk itu, terdapat karakter yang menonjol dari

¹⁹ Muharram, Hammad Zahid. "Melebur dalam Harmoni dan Kebersamaan: Studi Kasus Sense of Community pada Masyarakat Sub-urban Kampung Neglasari Jatinangor." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.1 (2022): 277-291.

masyarakat kota, di antaranya:

- a. Kehidupan keagamaan yang berada jauh di bawah masyarakat desa. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan agama hanya terdapat di tempat-tempat tertentu. Selebihnya, berkaitan dengan kehidupan perniagaan, yang cenderung lebih kearah bersifat keduniawian, sangat jauh jika dibandingkan dengan penduduk desa yang aktivitas keagamaannya masih erat.
- b. Penduduk kota biasanya dapat mengatur pribadinya tanpa meminta bantuan orang lain. Intinya, mereka bersifat individu atau perorangan. Hubungan kekeluargaan di kota sangat sulit untuk disatukan, karena mereka cenderung memiliki pandangan yang berbeda baik dari segi agama, politik, dan kepercayaan.
- c. Pengklasifikasian kerja di antara orang-orang kota juga lebih eksplisit dan memiliki sekat-sekat yang sangat terasa.
- d. Kesempatan (peluang) untuk memperoleh kesibukan lebih besar peluang orang kota dibandingkan orang desa. Karena pekerjaan orang desa yang cenderung homogen. Akibatnya, pada penduduk desa tidak banyak ditemui klasifikasi pekerjaan sesuai kemampuan. Beda dengan di kota, pengklasifikasian dunia kerja lebih luas, jenis-jenis aktivitas pabrik, oleh karenanya tidak mereka tidak berpatokan pada satu bidang saja.

- e. Pola pikir dengan akal yang awam diterima penduduk kota, mengakibatkan hubungan hubungan yang terjalin lebih berpatokan pada situasi berkepentingan dari pada situasi privat.
- f. Pola kesibukan yang pesat di perkotaan, menyebabkan berharganya aspek waktu untuk masyarakat kota, hingga pemisahan waktu yang cermat dan pas sangat berharga, agar bisa memenuhi keinginan seseorang.²⁰

e. Indikator-indikator Kesadaran Masyarakat

- 1) Literasi zakat diukur melalui tes pengetahuan (item tentang nisab, jenis zakat, sasaran mustahik, dan mekanisme penyaluran) skor literasi ini biasanya berbanding lurus dengan niat untuk membayar lewat lembaga.
- 2) Sikap dan religiositas merupakan indikator psikologis penting, mengukur keyakinan normatif dan nilai religius yang memediasi niat dan perilaku.²¹
- 3) Niat berzakat sebaiknya diukur sebagai indikator langsung yang memprediksi perilaku nyata. niat dalam 1 bulan/3 bulan/12 bulan karena niat sering menjadi mediator antara literasi/sikap dan tindakan aktual.
- 4) Perilaku aktual (realisasi pembayaran) harus direkam sebagai

²⁰ Irfan Azhari Ritonga, Noviani, Nurul Hidayah Napitupulu, Putri Wahyuni Sinaga, "Studi Masyarakat Indonesia Tradisional, Transisi, Modern, Pedesaan dan Perkotaan", *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 2 Mei 2023.

²¹ Syaputra, Ahmad Danu, Misnen Ardiansyah, dan Nurus Sa'adah. "Menggali Niat Membayar Zakat Menggunakan Teori Perilaku Berencana di Kalangan Warga Muhammadiyah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam Lariba* 11.1 (2025).

indikator *outcome* proporsi responden yang menyalurkan ZIS dalam 12 bulan terakhir, frekuensi kontribusi, rata-rata nominal, dan kanal yang digunakan.²²

5) Kepercayaan dan pengaruh social kepercayaan pada lembaga, alasan memilih/menolak menyalurkan melalui lembaga, dan pengaruh tokoh agama/keluarga.²³

3. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

a. Zakat

Zakat berasal dari bahasa arab yaitu zakat yang memiliki arti bersih, suci, subur, dan berkembang. Sedangkan dalam istilah zakat ialah harta kekayaan yang dimiliki setiap manusia itu amanah dari Allah SWT dan berfungsi sosial yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. At-Taubah ayat 103).²⁴

Zakat hukumnya wajib ‘aini artinya zakat diwajibkan untuk diri sendiri dan tidak dibebankan kepada orang lain, akan tetapi

²² Durohman, Hapid, dkk. "Determinan Sosial Ekonomi Perilaku Pembayaran Zakat Individu Muslim di Indonesia: Analisis Data Survei Kehidupan Keluarga Indonesia (IFLS)." *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 7.01 (2024): 86-106.

²³ Arpa, Umu Aiman, Muhammad Najib Kasim, dan Syahidah Rahmah. “Analisis Kinerja Lazismu dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Makassar.” *Jurnal Sumber Daya Ekonomi* 8.1 (2025): 503-513.

²⁴Nu Online, “Surat At-Taubah ayat 103: Arab, Latin, Terjemah” <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>

dalam pelaksanaan zakat dapat diwakilkan oleh orang lain. Perintah melakukan zakat dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah (2) ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “*Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk*”. (Qur'an surah al-baqarah ayat 43)

Adapun hadis mengenai kewajiban zakat:

Kewajiban zakat adalah ajaran agama Allah yang telah diketahui secara pasti. Maka, barang siapa yang mengingkari kewajiban zakat ini, sungguh ia telah mendustakan Allah dan Rasulullah SAW, sehingga ia dihukumi kufur (Muhyiddin An-Nawawi, Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab).

Pada zakat terdiri dari dua jenis zakat yaitu, zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan pada bulan Ramadhan setiap tahunnya bagi setiap muslim. Dengan maksud untuk menyucikan diri, untuk membantu orang-orang yang kekurangan, dan sebagai rasa syukur atas terselesainya puasa pada bulan Ramadhan. Sedangkan zakat mal ialah seorang muslim yang wajib mengeluarkan zakat yang sesuai dengan nisab dan haulnya. Pada zakat mal tidak dibatasi waktu pengeluarannya. Dalam zakat mal terdiri dari beberapa jenis zakat di antaranya, zakat perniagaan, zakat penghasilan, zakat pertanian, zakat hasil laut, zakat pertambangan, zakat emas dan

perak, zakat hasil peternakan, dan lainnya. Masing-masing jenis zakat mempunyai perhitungan sendiri-sendiri.²⁵

Zakat memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk menyucikan harta, untuk mengangkat derajat orang-orang fakir miskin, untuk menghilangkan sifat kikir yang menempel pada diri manusia, untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan dapat mengembangkan kekayaan batin. Dalam zakat juga terdapat syarat-syarat zakat di antaranya seperti: harta dimiliki secara sempurna, termasuk ke dalam harta yang berkembang, harta mencapai nisab, harta mencapai satu haul, dan harta melebihi kebutuhan pokok. Sedangkan syarat bagi orang-orang yang mengeluarkan zakat yaitu: orang Islam, merdeka, orang yang berakal dan sudah balig, orang yang sudah berkecukupan, dan hartanya sudah memenuhi nisab.²⁶ Dalam kewajiban menunaikan zakat bagi seorang muslim ada orang yang berhak untuk menerima zakat tersebut, zakat akan diberikan kepada 8 golongan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an di antaranya:

- 1) Orang fakir (Orang fakir ialah orang yang tidak mempunyai harta untuk memenuhi kebutuhan primer dalam sehari-harinya, karena tidak mampu untuk mencari nafkah disebabkan fisiknya kurang mampu).
- 2) Orang miskin (Orang miskin ialah orang yang tidak

²⁵ Fatmawati, F., and M. Misbahuddin. "Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1.6 (2024).

²⁶ Fitri, Maltuf. "Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2017): 149-173.

mempunyai harta untuk memenuhi kebutuhan primer dalam sehari-harinya, tetapi ia mampu dalam mencari nafkah, akan tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya).

- 3) Amil (Amil ialah orang yang ditunjuk untuk mengurus dalam pengelolaan zakat, baik itu dalam pengumpulan, pembagian, maupun dalam melaksanakan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan zakat).
- 4) Mualaf (Mualaf ialah orang yang baru masuk Islam dan memerlukan pemahaman tentang agama yang lebih mendalam).
- 5) Riqab atau budak (Zakat diberikan kepada budak untuk membebaskan dirinya dari perbudakan).
- 6) Orang yang memiliki hutang (Zakat diberikan kepada orang yang memiliki hutang, yang mana mereka tidak bisa melunasi hutang tersebut melainkan bergantung dengan bantuan dari luar). g) Sabilillah (Sabilillah ialah orang yang berjuang di jalan Allah dengan cara berperang).
- 7) Ibnu sabil (Ibnu sabil ialah orang yang sedang dalam perjalanan kehabisan biaya dan tidak mampu lagi untuk meneruskan perjalanannya).²⁷

b. Infak

²⁷ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (21 Juli 2020):138–139, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

Secara bahasa, Infak berasal dari kata bahasa Arab "anfaqo" yang artinya adalah membelanjakan atau mengeluarkan sesuatu untuk suatu kepentingan. Dalam konteks syariah, Infak memiliki makna menyisihkan sebagian dari harta atau aset yang dimiliki untuk memenuhi suatu kepentingan yang diamanahkan oleh Allah SWT. Perbedaan pokok antara Infak dan Zakat adalah bahwa Infak tidak memiliki batas minimal nishab yang harus dipenuhi untuk dapat dikeluarkan. Infak bersifat lebih umum dan fleksibel, memungkinkan individu untuk memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa terikat pada ketentuan nishab tertentu.²⁸

Menurut Kahf, Infak merupakan fardhu kifayah, di mana setiap Muslim memiliki tanggung jawab pribadi untuk menyumbang hingga ada seseorang yang bertanggung jawab untuk menyalurkannya. Setelah suatu kewajiban dipenuhi oleh seseorang, orang lain tidak lagi harus memikul beban pribadi tersebut. Kewajiban semacam ini melibatkan semua kebutuhan masyarakat, termasuk pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur sipil dan keagamaan seperti jalan, utilitas umum, masjid, kuburan, dan sebagainya. Selain itu, juga mencakup kebutuhan sosial masyarakat, seperti memberdayakan orang miskin dan membutuhkan. Jika hasil zakat tidak cukup untuk memberikan

²⁸ Hidayat, Suhidra, Mirna Apriyani, and M. Said. "Zakat, Infak Dan Shadaqah Sebagai Ketaatan Kepada Allah Dan Rasulullah SAW (Studi Kasus di Desa Parit Pudin)." *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 5.1 (2022).

bantuan yang memadai, dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi di daerah tertinggal. Jika terdapat kasus seperti ini maka ini menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam yang memiliki kecukupan harta untuk mengatasi hal tersebut.²⁹

Juhro menyatakan bahwa Infak merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang baik bersifat untuk kebaikan atau keburukan. Oleh sebab itulah maka terdapat sebuah istilah dalam Al Qur'an yang menyebutkan Infak *Fii Sabilillah* (Infak dalam hal kebaikan) dan Infak *Fii Thagut* (Infak dalam hal keburukan). Pengelolaan dan penyaluran dana ZIS dapat dilakukan dengan beberapa pola yang telah dianjurkan berdasarkan pada buku pedoman ZIS yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Pola Konsumtif Tradisional; yakni ZIS yang disalurkan kepada mustahik secara langsung untuk dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.
- 2) Pola Konsumtif Kreatif; yakni pengelolaan zakat yang disalurkan dalam bentuk lain dari harta ZIS seperti pemberian beasiswa, pemberian kebutuhan sekolah dan lain sebagainya.
- 3) Pola Produktif Tradisional; yaitu harta ZIS disalurkan dalam bentuk barang yang bernilai ekonomi dan berpotensi untuk berkembang seperti pemberian hewan ternak, mesin jahit, alat

²⁹ Arifin, Samsul, and Sri Herianingrum. "Kajian mendalam analisis infak produktif: Pendekatan strategis mewujudkan Maqasid Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10.1 (2024): 799-806.

³⁰ A'yun, Indah Firdanilla, and Taufiqur Rahman. "Risk Management for the Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) Funds on the Mentari Scholarship Programme at Zakat Center LAZISMU Gresik." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 16.2 (2024): 160-177.

pertanian, dan lain sebagainya sebagai bentuk upaya untuk memberikan bantuan alat kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh mustahik.

- 4) Pola Produktif Kreatif; yaitu penyaluran harta ZIS dengan cara pemberian modal kerja atau tambahan modal kerja bagi mustahik yang telah memiliki usaha, sehingga dengan adanya pemberian modal ini mustahik dapat berdaya secara ekonomi karena akan memiliki pemasukan dalam rangka pemenuhan hajat hidupnya.

Institusi Pengelola Infak di Indonesia, secara hukum berdasarkan pada UU Nomor 23 Tahun 2011 bagian keempat tentang Pengelolaan Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya pada pasal 28 ayat 1 sampai 3 yang berbunyi:

- 1) Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.
- 2) Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi.
- 3) Pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri.

Berdasarkan pada bunyi undang – undang tersebut maka dapat diketahui bahwa pengelolaan dana infak dan sedekah dapat di kelola oleh BAZ atau LAZ sehingga dapat mendatangkan

kebermanfaatan yang lebih besar kepada umat yaitu pemberdayaan umat melalui dana infak dan sedekah.³¹

c. Sedekah

Secara etimologi, kata shadaqah berasal dari bahasa arab ash- shadaqah. Pada awal pertumbuhan Islam, shadaqah diartikan dengan pemberian yang disunahkan (*shadaqah sunah*). Sedangkan secara terminologi shadaqah adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan. Shadaqah atau yang dalam bahasa indonesia sering dituliskan dengan sedekah memiliki makna yang lebih luas lagi dari zakat dan infaq.³²

Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yangtelah berlebihan hartanya. Sedekah adalah hak Allah SWT berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya yaitu fakir dan miskin. Harta itu disebut dengan sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa, pengembangan dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapat. Hal itu disebabkan asal kata sedekah

³¹ Samsul Arifin, Sri Herianingrum, Kajian Mendalam Analisis Infak Produktif: Pendekatan Strategis Mewujudkan Maqasid Syariah, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2024): 799-806.

³² Syahroni, Ana, Saefulah Fatah, and M. Yuda. "Perbedaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf serta Kedudukannya dalam Islam dan Mustahiqnya." *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3.3 (2025): 289-298.

adalah al-Shadaqah yang berarti tumbuh, suci, dan berkah.³³

Selain sedekah wajib seperti zakat, dalam Islam juga terdapat sedekah sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan kapan saja, tanpa terikat waktu atau keadaan tertentu. Anjuran ini bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dengan indahnyanya mendorong umat Islam untuk senantiasa berbagi dan berderma. Para ulama sepakat bahwa bersedekah di luar kewajiban adalah amal sunnah yang sangat mulia. Islam mengajak umatnya untuk berkorban harta bukan hanya sebagai bentuk ketaatan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kasih sayang, memperkuat empati, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam jiwa. Al-Qur'an dan hadits sering kali menggunakan bahasa yang menyentuh hati dan membangkitkan semangat, seolah mengajak kita dengan lembut untuk senantiasa memberi. Sedekah dianjurkan bagi siapa saja yang memiliki kelebihan rezeki setelah mencukupi kebutuhan dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Namun, penting untuk diingat bahwa memberi tidak boleh sampai menelantarkan hak keluarga. Jika seseorang bersedekah hingga keluarganya kekurangan, maka ia justru berdosa.

Bersedekah kepada keluarga lebih utama, dan memberikannya secara sembunyi-sembunyi juga lebih utama dari memberikan secara terang-terangan. Keluarga jauh hendaklah didahulukan dari

³³ Ardi, Muhammad Zaidan Fadli, et al. "Dampak Penerapan Hadist Mutafaqun Alaih (Bersedekah) dalam Bersedekah di Kehidupan Sehari-Hari." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5.1 (2025): 253-260.

pada tetangga yang bukan keluarga. Sebab selain merupakan sedekah juga sebagai mempererat hubungan silaturrahim. Dalam hal itu akan lebih baik jika diberikan kepada seorang yang alim, karena menjadi penopang untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan agama serta memperkuat syariat, dan lebih utama juga diberikan kepada orang yang baik dalam beragama serta kepada yang telah berkeluarga. Diharamkan menyebut-nyebut nama orang yang menerima sedekah darinya, hingga menyakiti perasaan orang tersebut atau dengan berbuat riya'.

Apabila seseorang membutuhkan, ia akan menjadi rendah/ hina dihadapan orang yang memberinya. Karena menyebutnyebut kebaikan dimuka orang yang menerimanya, menjadikan orang yang menerima itu merasa hina, sementara jiwa mencintai kehormatan. menghapus dosa-dosanya jika termasuk dosa kecil yang berkaitan dengan hak Allah SWT. Adapun dosa besar maka tidak dapat dihapus, kecuali dengan bertaubat. Apabila dosa itu berkaitan dengan hak manusia maka tidak dapat terhapus, kecuali adanya kerelaan pemiliknya.

Rukun shadaqah dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (memperedarkannya) .
- 2) Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki, dengan demikian tidak syah memberi kepada anak yang masih dalam

kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.

- 3) Ijab dan qabul, ijab ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi sedangkan qabul ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
- 4) Barang yang diberikan, syaratnya barang yang dapat dijual.

Orang yang memberikan shadaqah atau hadiah itu sehat akalnya dan tidak dibawah perwalian orang lain. Hadiah orang gila, anak-anak dan orang yang kurang sehat jiwanya (seperti pemboros) tidak sah shadaqah dan hadiahnya. Penerima haruslah orang yang benar-benar memerlukan karena keadaannya yang terlantar. Penerima shadaqah atau hadiah haruslah orang yang berhak memiliki, jadi shadaqah atau hadiah kepada anak yang masih dalam kandungan tidak sah. Barang yang dishadaqahkan atau dihadiahkan harus bermanfaat bagi penerimanya.³⁴

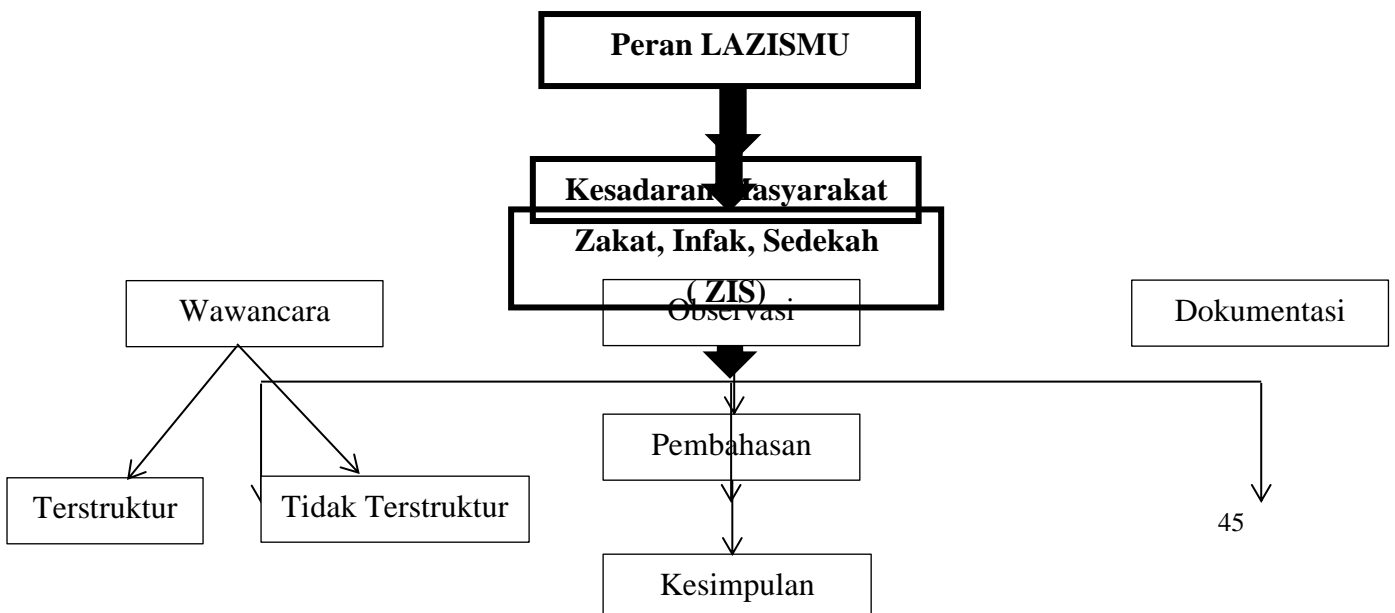
B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran bahwa Kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan hal yang sangat penting. Namun, di wilayah Muara Aman Kabupaten Lebong, masih terdapat rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, minimnya informasi, dan lemahnya kepercayaan terhadap lembaga pengelola

³⁴ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, (Depok Sleman Yogyakarta, KALIMEDIA, November 2020) hal. 31-36.

zakat. Dalam konteks ini, LAZISMU sebagai lembaga amil zakat milik Muhammadiyah memiliki peran strategis untuk meningkatkan kesadaran tersebut melalui berbagai upaya seperti edukasi, sosialisasi, transparansi pengelolaan, serta penyaluran dana yang tepat sasaran. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara maksimal, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan kepercayaan masyarakat sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam membayar zakat, infak, dan sedekah secara rutin dan berkelanjutan. Berikut gambaran kerangka berfikir pada penelitian ini:

Gambar 2. 1 kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Lexy Johannes Moleong yang dilansir dalam buku karangan Ermi Rosmita, penelitian kualitatif mencakup perancangan penelitian yang meliputi identitas partisipan atau sampel penelitian, metode perekrutan partisipan, jumlah partisipan yang dilibatkan hingga tercapainya saturasi data, serta prosedur yang diterapkan dalam persiapan dan pelaksanaan studi.¹ Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan interpretatif terhadap fenomena sosial.² pendekatan ini digunakan untuk pemahaman mendalam mengenai Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Dengan mengumpulkan data langsung dari sumber di lapangan, seperti wawancara dengan pihak LAZISMU dan masyarakat.³

¹ Ermi Rosmita, et al, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 123

² Yudo Handoko, et al, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 6.

³ Busyairi Ahmad, M. Saleh Laha, “Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis Biak)”. *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020), 65.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa penjelasan, keterangan, dan informasi yang diperoleh secara lisan. Penelitian kualitatif memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peneliti dan sumber data, yang membantu peneliti dalam memahami dengan lebih baik penjelasan yang diberikan, dibandingkan dengan hanya berdasarkan perspektif peneliti sendiri.

2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif, terdapat berbagai jenis desain pendekatan, antara lain fenomenologi, etnografi, hermeneutik, grounded theory, naratif dan historis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu objek penelitian, seperti program, peristiwa, atau aktivitas, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan informasi yang komprehensif mengenai hal tersebut. Masalah yang dipilih umumnya merupakan fenomena aktual (*real-life events*) yang sedang berlangsung, bukan kejadian di masa lalu.⁴

B. Subjek Penelitian, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LAZISMU Muara Aman, Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS). Dan lembaga LAZISMU ini beralamatkan di Jl. Kampung Jawa No.123 Kel. Pasar Muara Aman Kec. Lebong Utara Kab. Lebong.

⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021),39.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 10 oktober 2025 hingga selesainya penelitian ini.

3. Populasi

Populasi yaitu sumber informasi penting penelitian. Menurut Suryani dan Hendryadi populasi yaitu Sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari pengelola atau pengurus LAZISMU, dan masyarakat yang membayar ZIS (Muzakki).

4. Sampel

Sugiyono dalam jurnal Nur Fadilah Amin, mengatakan sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya.⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah purposive sampling, mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel.⁷ Peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kegiatan LAZISMU Muara Aman Lebong, seperti pengurus LAZISMU dan masyarakat.

⁵ Suryani,Hendri, "Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam"(prenada media group: Jakarta,2015),47.

⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian". *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 20.

⁷ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling". *Jurnal Historis* 6, no.1 (2021): 34.

C. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian.⁸ Data yang diperoleh langsung dari pihak lembaga LAZISMU berupa hasil interview secara langsung yang dipersiapkan sebelumnya dengan pengurus LAZISMU yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini yaitu upaya LAZISMU, kendala yang dihadapi LAZISMU, pemahaman dan kesadaran masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka termasuk di dalamnya literature dan tulisan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dapat diperoleh berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, jurnal serta sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.⁹

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dalam penelitian ini, observasi dilakukan dilingkungan yang alamiah.¹⁰

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

⁹ Laia, Afrian, and Jeksen Bahtera Hia. "Evaluasi Dampak Penggunaan Teknologi Pada Prestasi Akademik Siswa: Studi Berbasis Data Sekunder." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* 2.4 (2025): 22-27.

¹⁰ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, R&B*, (Bandung: Alfabeta), 2009: 225

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹¹ Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis dan diajukan sama kepada semua informan. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dibandingkan dan mempermudah analisis. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi faktual sesuai fokus penelitian, meskipun tetap memungkinkan adanya eksplorasi lebih lanjut jika diperlukan.¹²

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas, tanpa pedoman pertanyaan yang kaku. Peneliti hanya menyiapkan garis besar pokok masalah, lalu menggali informasi berdasarkan jawaban informan. Dalam pendekatan kualitatif

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001): 55.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2019)

deskriptif, wawancara ini bertujuan untuk memahami makna yang mendalam dari pengalaman, pandangan, atau persepsi informan.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas atau catatan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, surat kabar, majalah dan karya ilmiah. Metode ini tujuannya adalah untuk memperoleh data-data yang relevan dengan judul penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari lembaga LAZISMU serta dari berbagai sumber lainnya yang relevan dari penelitian ini.

E. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Ada tiga hal yang penting dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data umum yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung

¹³Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2021)

terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.¹⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulannya.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, alur, sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan jelas.¹⁶

¹⁴ Rifa'i, M. Anwar. *"Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif."* Staida Sumsel (2024).

¹⁵ Roflin, Eddy, Ferani Eva Zulvia, and Iche Andriyani Liberty. *Pengolahan dan Penyajian Data Penelitian Bidang Kedokteran*. Penerbit NEM, 2021.

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): hal 9s1–94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah LAZISMU

1. Keadaan Umum LAZISMU

Kantor Layanan Lazismu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muara Aman (KLL LAZISMU PCMU), Dibentuk atas usulan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muara Aman Kepada Badan Pengurus Kantor Perwakilan Wilayah Lazismu PWM Bengkulu. Berdasarkan SK Pembentukan Kantor Layanan Nomor : 034.BP/KEP/II.19/B/2024 Tanggal 08 Mei 2024, yang berlokasi di Masjid Al Jihad Muhammadiyah Muara Aman Jl. Kampung Jawa No. 123 Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

**Tabel 4.1 Visi Dan Misi Lazismu Pimpinan
Cabang Muhammadiyah Muara Aman**

Visi	Misi
Menjadi Lembaga Zakat Terpercaya	a. Optimalisasi kualitas pengelola ZIS yang amanah, profesional, dan transparan b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, Inovatif, dan Produktif c. Optimalisasi pelayanan donator

Sumber : LAZISMU Muara Aman Tahun 2025

LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat dengan spilt kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi

program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan problem dalam perubahan sosial masyarakat yang berkembang.¹

2. Sejarah LAZISMU

LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) salah satu lembaga zakat nasional yang berkembang cukup pesat, kantor perwakilannya berdiri di 29 Wilayah dan terdapat ratusan kantor layanan yang tersebar di berbagai Kabupaten dan Kota mulai dari Aceh hingga Papua. Di tahun 2021 LAZISMU memiliki 1403 kantor tersebar diseluruh nusantara (Muhammadiyah, 2021) LAZISMU dalam laporan pada saat Muktamar Muhammadiyah di Solo sampai dengan semester 1 tahun 2022, LAZISMU telah terbentuk di 33 Provinsi secara keseluruhan kantor daerah LAZISMU sebanyak 305 LAZISMU Daerah dan untuk Kantor Layanan 1,063 di Indonesia dan 7 kantor layanan Luar Negeri yang berada di Negara Sudan, Yaman, Mesir, Turki, Taiwan, Malaysia dan Jepang.²

LAZISMU didirikan PR Muhammadiyah pada tahun 2002, kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga nasional Amil Zakat berdasarkan Surat Keputusan No. 457/21 November 2002. UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011, PP Nomor 14 Tahun 2014 dan SK MENAG Nomor 333 Tahun 2015. LAZISMU (LAZNAS) dikukuhkan kembali melalui SKMENAG RI Nomor 730 Tahun 2016 dan 2022.³

¹ Lazismu, "*Katalog Perogram Lazismu*" (Jakarta Pusat, 2023), 8.

² Jessy Obastika Jafril Khalil. "Analisis Implementasi Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah dalam Rangka Meningkatkan Akuntabilitas dan Kompetensi Pengelolaan Zakat di LAZISMU Wilayah Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 3

³ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*" (Bengkulu, 2022), 4.

LAZISMU berperan sebagai lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah. Adanya pemberdayaan ekonomi umat, program-program yang didukung oleh LAZISMU dapat mencakup pemberian modal usaha, bantuan pendidikan, dan bantuan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang terakhir adalah respon terhadap tantangan sosial. LAZISMU juga dapat terbentuk sebagai respon terhadap tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kemiskinan, bencana alam, dan krisis kemanusiaan lainnya. LAZISMU hadir untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang terkena dampak.⁴ LAZISMU Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muara Aman juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan melalui media sosial dan flyer yang disebarlang langsung ke masyarakat dan juga melalui platform facebook, sehingga dengan berdirinya LAZISMU diharapkan zakat, infak dan sedekah dapat dikelola dengan manajemen modern sehingga dapat menjadi bagian dari solusi sosial yang terus berkembang dalam masyarakat

3. Struktur Kepengurusan LAZISMU

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi dengan tujuan menetapkan cara suatu organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam

⁴ Dwi Arifah, et al, "Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang". *Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 2 (2024): 70

mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.⁵ Dengan adanya pengorganisasian, maka semua petugas yang terlibat akan mengetahui apa yang harus mereka kerjakan dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab, dengan adanya pengorganisasian, setiap pelaksanaan dari rencana akan terdapat suatu kesatuan dalam mencapai tujuan.

Gambar 4.1



Sumber : LAZISMU Muara Aman Tahun 2025

4. Proses Pengumpulan Dana ZIS

Sebagai lembaga amil zakat yang terpercaya, LAZISMU memiliki peran yang strategis dalam mengelola dana umat untuk kesejahteraan masyarakat. Dana yang dikumpulkan dari berbagai sumber digunakan untuk melaksanakan program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Sumber pendapatan LAZISMU juga

⁵ Novi, "Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, dan Contoh", diakses 1 November 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/?srsltid=AfmBOoqNXJmvGwXeshIb-8ZK1XYg-nMG1V4UQtg8UAFJ-Ml3j1muZu>

berasal dari dana zakat, infak atau sedekah, wakaf, dan penerimaan yang didapatkan dari operasional atau dana lain-lain. Selain itu, LAZISMU membuka peluang dana dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari berbagai perusahaan di Indonesia. Dana tersebut diperoleh dari muzaki atau donatur, baik yang rutin maupun insidental, termasuk warga sekitar, pengurus Muhammadiyah, lembaga pemerintahan, dan lembaga swasta.⁶

5. Penyaluran Dana ZIS

Program prioritas penyaluran bantuan yang dilakukan oleh lembaga LAZISMU untuk kesejahteraan masyarakat yaitu terdapat 6 pilar: pendidikan, kemanusiaan, kesehatan, lingkungan, sosial dan dakwa, ekonomi.⁷

Gambar 4.2



Sumber : LAZISMU Muara Aman Tahun 2025

1) Pilar Pendidikan

- a) Beasiswa Mentari: Bantuan *bestudy* bagi siswa yang menempuh pendidikan sekolah dasar, menengah, atas dan sederajat, berupa biaya pendidikan bulanan atau semester yang disesuaikan dengan tingkat

⁶ Nurviliza, Opiefah. "Pengaruh Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Implementasi pada Lazismu. org." *Jurnal Ziswaf Asfa* 2.2 (2024): 163-180.

⁷ Data Laporan Program Penyaluran LAZISMU Kabupaten Lebong 2024

pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transport, uang buku, *living cost*, dan lain-lain

- b) Beasiswa Sang Surya: Peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas, dengan memberikan kesempatan generasi muda berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas.
- c) Peduli Guru: Gerakan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru
- d) Rehabilitasi Sekolah (*Save Our School*): Penggabungan pembangunan sistem pengajaran, pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas sumber daya sehingga tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik, dan meningkatkan mutu dan output Pendidikan
- e) Muhammadiyah *Scholarship Preparation Program* (MSPP): Meningkatkan upaya kualitas kader/aktivis persyarikatan dan pengajar Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) dari seluruh Indonesia untuk belajar ke luar negeri.
- f) Tablet Untuk Pelajar (*EdutabMu*): Pengadaan dan Distribusi sarana belajar berupa tablet yang telah terinstall program pembelajaran untuk siswa TK dan SD
- g) LAZISMU *Goes to Campus/School*: Pemberdayaan berbasis kampus atau komunitas untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa atau pelajar dalam menggali gagasan kreatif dan merumuskan inovasi pemberdayaan sosial.⁸

⁸ Lazismu, " *Enam Pilar Program Lazismu* ", 8.

2) Pilar Kemanusiaan

- a) Siaga Bencana: Sosialisasi kesiapsiagaan, respon tanggap darurat, *recovery*, dan rekonstruksi kebencanaan
- b) Muhammadiyah *Aid* (Internasional): Program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan di level internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial dan peperangan.
- c) Gudang Kemanusiaan: Gudang Kemanusiaan untuk siaga bencana guna terpenuhinya kebutuhan darurat bencana.

3) Pilar Kesehatan

- a) Peduli Kesehatan & *Mobile Clinic/Ambulance*: Mobil kesehatan untuk membantu/melayani masyarakat dalam memberikan pengobatan ringan, konsultasi kesehatan, penyuluhan, dan layanan *ambulance*
- b) Rumah Singgah Pasien: Menyediakan tempat tinggal sementara bagi pasien yang melakukan pengobatan.
- c) *End-TB*: Memberikan pendampingan masyarakat dalam melakukan pengobatan bagi penderita TB.
- d) Gizi dan Pencegahan Stunting: Menyediakan paket gizi dan nutrisi bagi masyarakat kurang mampu untuk pencegahan stunting.
- e) Bebas *Corona*: LAZISMU memberikan bantuan bagi pasien dan masyarakat yang terdampak pandemi.
- f) Sanitasi Untuk Masyarakat: Program Nasional yang dilandasi dengan pendekatan pemberdayaan secara terpadu untuk meningkatkan

kapasitas sumber daya masyarakat dan kelembagaan yang berperan dalam menangani masalah pengelolaan sanitasi.⁹

4) Pilar Lingkungan

- a) Pelihara Daratmu: Kegiatan ini sebagai implementasi program Lingkungan sayangi daratmu, fokus program pada pelestarian lingkungan hidup di wilayah daratan bagi masyarakat yang dimulai dari sekolah, masjid dan lainnya melalui kampanye hijau berseri dan air bersih dengan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.
- b) Sayangi Lautmu: Kegiatan ini sebagai implementasi program Lingkungan berupa Sayangi Lautmu, dengan fokus program pada bantuan tanaman vegetasi pantai bagi masyarakat di pesisir laut, dengan spirit pelestarian ekosistem pesisir dan laut.
- c) Penanaman Pohon: Kegiatan ini sebagai implementasi program penanaman pohon, dengan fokus program pada aksi gerakan dan kampanye penghijauan berupa penanaman 1000 bibit pohon sebagai upaya penyadaran masyarakat pentingnya menjaga lingkungan.

5) Pilar Sosial dan Dakwah

- a) Pemberdayaan Disabilitas: Gerakan pemberdayaan penyandang disabilitas untuk mengupayakan pencapaian kesejahteraan sosial dengan menggali dan memperdalam kemampuan yang dimiliki serta mematangkan keterampilan.
- b) *Conecting Generations* (Sayang Lansia): Program yang fokus pada upaya peningkatan kapasitas layanan terhadap lansia melalui pendekatan non-

⁹ Lazismu, " *Enam Pilar Program Lazismu* ", 9.

panti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia bentuk pelatihan, pendampingan, permodalan

- c) Da'I Mandiri: Program yang fokus pada pengembangan sumber daya da'I yang bertugas di daerah pedalaman atau kawasan 3 T (tertinggal-terdepan-terluar) di seluruh Indonesia
- d) *Back to Masjid*: Program menyemarakkan masjid sebagai pusat pembinaan (dakwah sosial-pendidikan) dan pemberdayaan (sosial-ekonomi) bagi masyarakat sekitar dan perawatan sarana masjid yang kurang mendapat perhatian
- e) Bedah Rumah: LAZISMU memberikan bantuan berupa Paket perbaikan/pembangunan rumah untuk layak huni
- f) Qurban: Penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian hewan qurban pada daerah yang membutuhkan
- g) Qurban Ketahanan Pangan & Kemanusiaan: LAZISMU melakukan sistem Pendistribusian daging hewan qurban kemasan.¹⁰

6) Pilar Ekonomi

- a) Pemberdayaan UMKM: Program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha. Bentuk Pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha, pendampingan, pelatihan dan pembukaan akses pasar.
- b) Masyarakat Ternak Mandiri: Pemberdayaan peternak melalui sistem peternakan terpadu berbasis komunitas untuk meningkatkan kemandirian

¹⁰ Lazismu, " *Enam Pilar Program Lazismu* ", 10.

ekonomi peternak dalam bentuk pelatihan, permodalan, pendampingan, dan akses pasar

- c) Tani Bangkit: Program pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas. Bentuk program Tani Bangkit meliputi; pendirian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian dan peternakan, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok petani dan pengelolaan pasca panen.
- d) Ketahanan Pangan Keluarga/Komunitas: Distribusi bantuan paket sembako dan pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan
- e) Keuangan Mikro: LAZISMU memberikan bantuan modal untuk lembaga keuangan mikro.¹¹

6. Efektivitas Pendistribusian LAZISMU

1) Penghimpunan (Menghimpun, mengelolah dan menyalurkan)

- a) Infaq dan Sadaqoh: Kegiatan yang di lakukan yaitu mengunjungi sekolah-sekolah untuk anak-anak kurang mampu seperti fakir miskin dan anak-anak yatim piatuh. Dengan mendata jumlah siswa-siswi yang berhak untuk mendapatkan bantuan LAZISMU.

b) Zakat maal

Memberikan Bantuan Kepada 8 asnaf yang berhak untuk menerima bantuan.

1. Kebutuhan kesiap-siagaan bencana lokal dan regional
2. Kebutuhan darurat dan obat-obatan

¹¹ Lazismu, "Enam Pilar Program Lazismu", 10.

3. Stok kebutuhan sambako (Beras, Minyak, Gula, Roti)
4. Makanan siap saji.

Ikut serta turun langsung ke rumah-rumah warga bagi masyarakat yang ingin melakukan pembayaran zakat baik infak sedekah zakat dll.¹²

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian data yang diperoleh dari LAZISMU PCM Muara Aman melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran LAZISMU di wilayah ini telah berjalan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi.

Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang mana bentuk dari peran LAZISMU tersebut akan di jabarkan sebagai berikut :

1. Upaya LAZISMU dalam meningkatkan kesadaran ZIS

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada para informan untuk mengetahui bagaimana upaya LAZISMU dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi yang paling sering kami lakukan adalah turun langsung ke tengah masyarakat lewat pengajian, ceramah di masjid, dan acara keagamaan lainnya.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa Dari strategi sosialisasi secara langsung lewat kegiatan keagamaan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tatap muka memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan

¹² Lazismu, " Program Penyaluran Ziska Di Kl Lazismu Pcmu", 11.

¹³ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, Wawancara, 15 Oktober 2025

pemahaman masyarakat. Interaksi langsung memungkinkan masyarakat untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan penjelasan yang lebih rinci, sehingga informasi tentang ZIS dapat diterima dengan lebih jelas dan personal. Kemudian menurut Bapak Auzan Dacosta juga menyatakan:

“Kami juga memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial menjadi cara sosialisasi yang sangat relevan dengan perkembangan zaman. Melalui platform digital, pesan tentang ZIS bisa disebarakan lebih cepat, lebih luas, dan lebih menarik secara visual. Mbak Ria Agustina juga menyatakan:

“Kami juga melakukan sosialisasi dengan menggandeng tokoh agama, pemerintah desa, sekolah, dan komunitas masyarakat.”¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama dengan pihak-pihak yang berpengaruh merupakan langkah strategis yang mampu memperluas jangkauan edukasi ZIS. Mbak Lola Pitaloka juga menyatakan :

“Saat bulan Ramadhan, kami menggunakan strategi khusus karena masyarakat sedang berada dalam suasana religius yang tinggi.”¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan dari strategi khusus Ramadhan ini menunjukkan bahwa momentum keagamaan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ZIS. Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

¹⁴ Auzan Dacosta, Staff Program LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

¹⁵ Ria Agustina, Wakil Staff Fundraising LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

¹⁶ Lola Pitaloka, Staff Administrasi Dan Keuangan, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

“Salah satu bentuk kegiatan edukasi yang paling sering kami lakukan adalah memberikan penjelasan langsung kepada masyarakat lewat pengajian dan majelis taklim.”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan tatap muka merupakan cara yang sangat efektif dalam menyampaikan pengetahuan tentang ZIS. Interaksi langsung memungkinkan komunikasi dua arah, sehingga masyarakat bisa mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan personal. Selain itu, suasana yang religius dan santai membuat masyarakat lebih terbuka terhadap informasi baru, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama.

2. Kendala LAZISMU

LAZISMU Muara Aman Lebong menghadapi beberapa kendala penting dalam usaha mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembayaran ZIS, sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Kendala utama yang sering kami hadapi dalam mengedukasi masyarakat adalah masih banyak orang yang belum benar-benar paham tentang perbedaan zakat, infak, dan sedekah.”¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Kendala ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang ZIS masih belum merata dan perlu proses edukasi yang lebih intensif. Bapak Auzan Dacosta juga menyatakan:

“Kendala lainnya adalah masih ada masyarakat yang lebih percaya memberi zakat langsung ke orang yang mereka kenal, daripada lewat lembaga seperti LAZISMU.”¹⁹

¹⁷ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

¹⁸ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

¹⁹ Auzan Dacosta, Staff Program LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

Dapat disimpulkan bahwa Kendala ini memperlihatkan bahwa persoalan kepercayaan masih menjadi tantangan besar dalam pengelolaan ZIS. Mbak Lola Pitaloka juga menyatakan :

“Kendala yang cukup terasa juga adalah soal keterbatasan tenaga dan waktu.”²⁰

Dapat disimpulkan bahwa Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala besar karena sosialisasi membutuhkan tenaga yang cukup, waktu yang banyak, dan perencanaan yang matang. Mbak Ria Agustina juga menyatakan:

“Masalah lain yang sering kami temui adalah perbedaan akses informasi antara masyarakat kota dan desa.”²¹

Dapat disimpulkan bahwa Perbedaan akses informasi ini menjadi tantangan besar dalam menyebarkan edukasi ZIS secara merata. Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Secara umum, masyarakat memberikan respon yang cukup baik terhadap sosialisasi yang kami lakukan.”²²

Dapat disimpulkan bahwa Respon baik dari masyarakat menunjukkan bahwa model sosialisasi langsung yang dilakukan LAZISMU memberikan hasil yang efektif.

3. Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat

Pemahaman dan kesadaran masyarakat di Muara Aman Lebong tentang kewajiban membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) masih berkembang secara bertahap. Sebagian masyarakat sudah mulai memahami bahwa zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan sesuai ketentuan agama, dan mereka mulai menyadari pentingnya menyalurkannya melalui

²⁰ Lola Pitaloka, Staff Administrasi Dan Keuangan, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

²¹ Ria Agustina, Wakil Staff Fundraising LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

²² Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

lembaga resmi seperti LAZISMU agar lebih tepat sasaran. Namun, masih banyak juga yang belum sepenuhnya mengerti perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah, serta cara perhitungannya, sehingga mereka membutuhkan edukasi berkelanjutan. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Tingkat pemahaman masyarakat Muara Aman tentang kewajiban ZIS masih belum merata.”²³

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Muara Aman masih berada pada tahap berkembang dan belum stabil. Bapak Auzan Dacosta juga menyatakan:

“Banyak masyarakat yang sebenarnya sudah tahu bahwa zakat itu wajib, tapi mereka belum paham cara menyalurkannya secara benar.”²⁴

Dapat disimpulkan bahwa bahwa rasa sadar akan kewajiban agama tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman teknis pelaksanaannya. Mbak Lola Pitaloka juga menyatakan :

“Sebagian masyarakat dinilai masih belum memahami zakat profesi dan zakat mal.”²⁵

Dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai ragam zakat merupakan aspek yang paling membutuhkan perhatian. Mbak Ria Agustina juga menyatakan :

“Pemahaman masyarakat makin membaik seiring transparansi penyaluran ZIS yang dilakukan LAZISMU.”²⁶

Dapat disimpulkan bahwa respon positif masyarakat terhadap transparansi menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak hanya dibentuk

²³ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

²⁴ Auzan Dacosta, Staff Program LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

²⁵ Lola Pitaloka, Staff Administrasi Dan Keuangan, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

²⁶ Ria Agustina, Wakil Staff Fundraising LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

oleh edukasi verbal, tetapi juga oleh bukti nyata di lapangan. Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari kondisi sekarang, masyarakat masih lebih banyak menyalurkan ZIS secara langsung kepada orang yang mereka kenal.”²⁷

Dapat disimpulkan bahwa tradisi dan kebiasaan lama masih menjadi faktor terbesar dalam menentukan cara masyarakat menyalurkan ZIS.

4. Transparansi dan kepercayaan

Transparansi adalah keterbukaan suatu lembaga dalam menunjukkan bagaimana mereka bekerja, mulai dari proses penerimaan, pengelolaan, hingga penyaluran dana. Dengan adanya transparansi, masyarakat bisa melihat secara jelas bahwa dana yang mereka berikan digunakan sesuai tujuan. Transparansi inilah yang kemudian membentuk kepercayaan. Kepercayaan muncul ketika masyarakat merasa yakin bahwa lembaga bekerja dengan jujur, amanah, dan profesional. Semakin terbuka lembaga dalam memberikan laporan dan bukti kegiatan, semakin besar rasa percaya masyarakat. Dalam konteks pengelolaan ZIS, transparansi menjadi kunci utama agar masyarakat yakin dan mau menyalurkan zakat melalui lembaga resmi seperti LAZISMU. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu cara LAZISMU menjaga transparansi adalah dengan rutin membagikan laporan penyaluran dana ZIS kepada masyarakat.”²⁸

²⁷ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

²⁸ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

Dapat disimpulkan bahwa Transparansi yang dilakukan melalui laporan rutin dan dokumentasi visual sangat membantu membangun kepercayaan masyarakat. Bapak Auzan Dacosta juga menyatakan:

*“LAZISMU juga menjaga transparansi dengan membuat pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur.”*²⁹

Dapat disimpulkan bahwa Pencatatan keuangan yang rapi membuktikan bahwa LAZISMU memiliki sistem pengelolaan yang tertata dan dapat dipertanggungjawabkan. Mbak Lola Pitaloka juga menyatakan :

*“Cara lain yang dilakukan LAZISMU adalah dengan sering melakukan komunikasi terbuka dengan masyarakat.”*³⁰

Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi terbuka menjadi salah satu bentuk transparansi yang efektif karena masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pengelolaan dana. Mbak Ria Agustina juga menyatakan:

*“Untuk menjaga transparansi, LAZISMU juga memastikan bahwa setiap program penyaluran ZIS memiliki data penerima yang jelas.”*³¹

Dapat disimpulkan bahwa Pendataan mustahik yang akurat adalah bentuk transparansi yang sangat penting karena memastikan bahwa dana benar-benar diterima oleh mereka yang berhak. Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

*“Iya, ada laporan rutin yang dibagikan kepada masyarakat atau muzaki.”*³²

Dapat disimpulkan bahwa Laporan kegiatan yang dibagikan secara langsung setelah penyaluran terbukti menjadi cara efektif untuk menjaga keterbukaan dan membangun kepercayaan masyarakat.

5. Harapan dan pengembangan LAZISMU

²⁹ Auzan Dacosta, Staff Program LAZISMU, Wawancara, 15 Oktober 2025

³⁰ Lola Pitaloka, Staff Administrasi Dan Keuangan, Wawancara, 15 Oktober 2025

³¹ Ria Agustina, Wakil Staff Fundraising LAZISMU, Wawancara, 15 Oktober 2025

³² Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, Wawancara, 15 Oktober 2025

LAZISMU diharapkan terus berkembang menjadi lembaga pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang semakin profesional, amanah, dan dekat dengan masyarakat. Harapan utamanya adalah agar semakin banyak masyarakat yang sadar dan percaya untuk menyalurkan ZIS melalui lembaga sehingga manfaatnya bisa lebih luas dan tepat sasaran. Ke depan, LAZISMU perlu memperkuat sistem transparansi, menambah program-program sosial yang inovatif, serta meningkatkan kerja sama dengan tokoh agama, pemerintah, sekolah, dan komunitas masyarakat. Pengembangan teknologi informasi juga penting agar laporan dan layanan pembayaran ZIS semakin mudah diakses melalui media digital. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Ke depannya LAZISMU berencana untuk makin sering turun langsung ke masyarakat lewat pengajian, safari dakwah, dan kegiatan sosial supaya edukasi tentang ZIS makin dekat ke warga.”³³

Dapat disimpulkan bahwa rencana turun langsung ke masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan personal sangat dibutuhkan untuk membangun kesadaran ZIS. Bapak Auzan Dacosta juga menyatakan:

“LAZISMU juga punya rencana untuk memperkuat edukasi lewat media digital seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan WhatsApp.”³⁴

Dapat disimpulkan bahwa penguatan media digital adalah langkah strategis untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan cepat. Mbak Lola Pitaloka juga menyatakan :

“Ke depannya LAZISMU juga ingin memperbanyak kerja sama dengan tokoh agama, sekolah, kampus, dan komunitas masyarakat.”³⁵

³³ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

³⁴ Auzan Dacosta, Staff Program LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

³⁵ Lola Pitaloka, Staff Administrasi Dan Keuangan, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

Dapat disimpulkan bahwa Rencana memperluas kerja sama menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran ZIS membutuhkan kolaborasi, bukan kerja sendiri. Mbak Ria Agustina juga menyatakan:

“LAZISMU juga berencana untuk membuat lebih banyak program sosial yang manfaatnya bisa langsung dirasakan masyarakat, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, ekonomi produktif, dan kegiatan kemanusiaan.”³⁶

Dapat disimpulkan bahwa Program sosial yang nyata dan berkelanjutan bisa menjadi bukti langsung bahwa ZIS membawa perubahan besar bagi masyarakat. Bapak Sulaiman selaku kepala kantor LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Program yang paling diandalkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah program bantuan pendidikan seperti beasiswa dan bantuan sekolah.”³⁷

Dapat disimpulkan bahwa dari sini terlihat bahwa program pendidikan punya daya tarik besar karena menyentuh kebutuhan penting masyarakat.

Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang mana bentuk dari kesadaran masyarakat tersebut akan di jabarkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang ZIS

Pengetahuan tentang ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) adalah pemahaman masyarakat mengenai apa itu ZIS, siapa yang wajib membayar, bagaimana cara menghitungnya, serta siapa yang berhak menerima. Semakin baik pemahaman seseorang tentang ZIS, semakin

³⁶ Ria Agustina, Wakil Staff Fundraising LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

³⁷ Sulaiman, Kepala Kantor LAZISMU, *Wawancara*, 15 Oktober 2025

besar kemungkinan mereka menunaikannya dengan benar sesuai aturan agama. Pengetahuan ini mencakup perbedaan antara zakat yang wajib dan infak/sedekah yang sifatnya sunnah, cara menyalurkan ZIS yang tepat, serta memahami bahwa ZIS bukan hanya ibadah pribadi tetapi juga memiliki manfaat sosial yang besar. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Usman selaku muzaki LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, zakat itu kewajiban bagi umat Islam yang punya harta sesuai syaratnya.”³⁸

Ibu Sri Mulyani juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Yang saya tahu, zakat wajib dikeluarkan oleh umat Muslim yang sudah memenuhi ketentuan, seperti zakat fitrah dan zakat mal.”³⁹

Ibu Nora Fitri juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Saya tahu bahwa zakat itu hukumnya wajib, dan ada hitungannya sendiri yang harus dipenuhi.”⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada umumnya memahami bahwa zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat Islam yang memiliki kemampuan dan memenuhi syarat tertentu. Sementara itu, infak dan sedekah dianggap sebagai ibadah yang sifatnya tidak wajib tetapi sangat dianjurkan sebagai wujud kepedulian sosial. Ibu Tuti Maryani juga menyatakan:

³⁸ Usman, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

³⁹ Sri Mulyani, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁴⁰ Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

“Menurut saya, zakat, infak, dan sedekah bukan cuma kewajiban atau anjuran agama, tapi juga bisa jadi solusi sosial buat masyarakat.”⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian masyarakat melihat ZIS bukan hanya dari sisi kewajiban agama, tetapi juga dari sisi manfaat sosial yang lebih luas.

2. Kesadaran dan sikap terhadap ZIS

Kesadaran terhadap ZIS adalah sejauh mana masyarakat memahami bahwa zakat, infak, dan sedekah adalah kewajiban dan anjuran penting dalam agama yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesadaran ini muncul dari pengetahuan tentang aturan ZIS, manfaatnya, serta dampak sosialnya bagi masyarakat yang membutuhkan. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang ZIS, semakin besar pula keinginannya untuk menunaikannya secara rutin dan benar. Sikap terhadap ZIS terlihat dari bagaimana seseorang merespon kewajiban tersebut apakah mereka menganggapnya penting, menjalankannya dengan sukarela, atau justru menundanya. Sikap positif biasanya ditunjukkan dengan kemauan untuk membayar ZIS tepat waktu, mempercayakan penyalurannya kepada lembaga resmi, dan merasa bahwa ZIS adalah bagian dari ibadah serta tanggung jawab sosial. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Usman selaku muzaki LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Motivasi saya membayar zakat, infak, atau sedekah itu karena saya merasa itu kewajiban sebagai umat Islam.”⁴²

⁴¹ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

⁴² Usman, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

Ibu Tuti Maryani juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Kalau saya, alasan utama membayar ZIS itu karena ingin menjalankan perintah Allah. Saya merasa tenang kalau sudah berzakat dan bersedekah, seperti ada rasa lega karena sudah menunaikan kewajiban.”⁴³

Ibu Nora Fitri juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Motivasi saya membayar zakat dan sedekah lebih ke rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim.”⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa motivasi utama masyarakat dalam membayar ZIS berasal dari kesadaran agama dan nilai spiritual. Ibu Sri Mulyani juga menyatakan:

“Kalau saya pribadi, motivasi membayar ZIS bukan hanya karena kewajiban agama, tapi juga karena saya melihat langsung bagaimana ZIS bisa membantu masyarakat.”⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa ZIS dipandang bukan hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi sebagai sarana untuk memberikan dampak nyata kepada masyarakat. Ibu Nora Fitri juga menyatakan:

“Setelah menunaikan ZIS, saya merasa hati lebih tenang.”⁴⁶

Ibu Tuti Maryani juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Perasaan saya setelah menunaikan zakat dan sedekah itu biasanya senang dan tenang.”⁴⁷

⁴³ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

⁴⁴ Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁴⁵ Sri Mulyani, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁴⁶ Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁴⁷ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

Bapak Usman juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Setelah saya mengeluarkan ZIS, saya merasa lebih damai.”⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan ketenangan, kenyamanan, dan kelegaan batin setelah menunaikan ZIS.

3. Perilaku membayar ZIS

Perilaku membayar ZIS adalah tindakan nyata masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah, baik secara rutin maupun tidak rutin. Perilaku ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman agama, kesadaran sosial, kondisi ekonomi, serta kepercayaan terhadap lembaga pengelola ZIS. Masyarakat yang memiliki perilaku positif terhadap ZIS biasanya menunaikan kewajiban zakat tepat waktu dan bersedia menyalurkan infak serta sedekah secara sukarela. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Usman selaku muzaki LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Biasanya saya menyalurkan ZIS langsung ke orang yang membutuhkan.”⁴⁹

Ibu Tuti Maryani juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Saya lebih sering menyalurkan ZIS langsung ke mustahik. Alasannya karena lebih praktis dan tidak ribet.”⁵⁰

Ibu Nora Fitri juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

⁴⁸ Usman, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁴⁹ Usman, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁵⁰ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

“Kalau saya, kebanyakan menyalurkan zakat atau sedekah langsung ke penerima.”⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat lebih memilih menyalurkan ZIS secara langsung kepada mustahik. Ibu Sri Mulyani juga menyatakan:

“Saya biasanya menyalurkan ZIS melalui LAZISMU. Alasannya karena lebih tertata dan penyalurannya lebih luas.”⁵²

Dapat disimpulkan bahwa ada masyarakat yang lebih memilih menyalurkan ZIS melalui lembaga resmi seperti LAZISMU karena pertimbangan efektivitas dan kepercayaan.

4. kepercayaan Terhadap LAZISMU

Kepercayaan terhadap LAZISMU merupakan keyakinan masyarakat bahwa lembaga ini mampu mengelola dana zakat, infak, dan sedekah secara amanah, transparan, dan tepat sasaran. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Usman selaku muzaki LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Saya belum terlalu memilih menyalurkan ZIS lewat LAZISMU karena sudah terbiasa menyalurkan langsung ke orang-orang sekitar yang membutuhkan.”⁵³

Ibu Tuti Maryani juga menyatakan di LAZISMU muara aman le bong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Alasan saya tidak selalu menyalurkan ZIS lewat LAZISMU karena merasa lebih praktis kalau langsung kasih ke mustahik.”⁵⁴

⁵¹ Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁵² Sri Mulyani, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁵³ Usman, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁵⁴ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

Ibu Nora Fitri juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Saya jarang menyalurkan ZIS lewat LAZISMU karena lebih nyaman memberi langsung.”⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memilih menyalurkan ZIS melalui LAZISMU karena faktor kebiasaan, kenyamanan, dan kedekatan sosial. Ibu Sri Mulyani juga menyatakan:

“Kalau saya justru memilih menyalurkan ZIS melalui LAZISMU karena saya percaya pengelolaannya lebih teratur dan jelas.”⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan dan pemahaman terhadap peran lembaga zakat menjadi faktor utama seseorang memilih menyalurkan ZIS melalui LAZISMU.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat

Keputusan seseorang untuk berzakat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti tingkat pemahaman agama, kesadaran spiritual, dan kondisi ekonomi. Pemahaman yang baik tentang kewajiban zakat, nisab, dan manfaatnya akan mendorong seseorang untuk menunaikan zakat dengan lebih patuh. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Usman selaku muzaki LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

“Iya, ada. Tokoh agama seperti ustaz atau imam masjid cukup berpengaruh buat saya.”⁵⁷

Ibu Tuti Maryani juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

⁵⁵ Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁵⁶ Sri Mulyani, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁵⁷ Usman, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

*“Menurut saya, tokoh agama memang punya pengaruh besar.”*⁵⁸

Ibu Nora Fitri juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

*“Iya, saya merasa dipengaruhi oleh tokoh agama di lingkungan saya.”*⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk membayar ZIS.

Ibu Sri Mulyani juga menyatakan:

*“Kalau saya, pengaruh tokoh agama atau masyarakat tidak terlalu besar.”*⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa ada sebagian masyarakat yang membayar ZIS berdasarkan kesadaran pribadi dan motivasi internal, tanpa terlalu dipengaruhi oleh tokoh agama atau masyarakat.

6. Harapan Ke Depan

Harapan ke depannya adalah agar kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah semakin meningkat. Masyarakat diharapkan tidak hanya memahami ZIS sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian sosial yang mampu membantu kesejahteraan bersama. Selain itu, diharapkan lembaga pengelola ZIS seperti LAZISMU dapat terus meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan inovasi program agar kepercayaan masyarakat semakin kuat. Bapak Usman juga menyatakan:

*“Saya berharap LAZISMU lebih terbuka soal pengelolaan dana ZIS. Misalnya sering kasih laporan ke masyarakat, baik lewat pengajian, papan informasi, atau media sosial.”*⁶¹

⁵⁸ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

⁵⁹ Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁶⁰ Sri Mulyani, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁶¹ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

Ibu Nora Fitri juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Harapan saya, LAZISMU bisa lebih profesional dan tertib dalam mengelola ZIS.”⁶²

Dapat disimpulkan bahwa harapan utama masyarakat terhadap pelayanan LAZISMU adalah pelayanan yang ramah, transparan, dan profesional. Ibu Sri Mulyani juga menyatakan:

“Kalau saya berharap LAZISMU bisa lebih aktif mendatangi masyarakat langsung.”⁶³

Dapat disimpulkan bahwa harapan agar LAZISMU lebih aktif dan mendekati diri ke masyarakat. Ibu Tuti Maryani juga menyatakan:

“Menurut saya, program sosialisasi dan edukasi ZIS perlu lebih ditingkatkan lagi.”⁶⁴

Ibu Nora Fitri juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Saya melihat program penyuluhan dan informasi ZIS memang harus diperkuat.”⁶⁵

Ibu Sri Mulyani juga menyatakan di LAZISMU muara aman lebong telah menjalankan perannya meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung :

“Menurut saya, program edukasi ke masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama yang langsung turun ke lapangan.”⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan edukasi ZIS merupakan hal utama yang perlu ditingkatkan oleh LAZISMU.

⁶² Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁶³ Sri Mulyani, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁶⁴ Tuti Maryani, Muzaki, *Wawancara*, 16 oktober 2025

⁶⁵ Nora Fitri, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

⁶⁶ Sri Mulyani, Muzaki, *Wawancara*, 16 Oktober 2025

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada hasil temuan penelitian diatas, bahwasanya mengetahui temuan penelitian Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Upaya LAZISMU Muara Aman Lebong dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar ZIS?

Upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban berzakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh LAZISMU Muara Aman Lebong terlihat dari berbagai tindakan edukatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan. LAZISMU secara konsisten melakukan sosialisasi melalui kegiatan pengajian, ceramah, dialog keagamaan, dan kegiatan dakwah lain yang melibatkan tokoh agama serta tokoh masyarakat setempat. Strategi ini menyatakan bahwa literasi zakat (*zakat literacy*) dan religiusitas individu memengaruhi motivasi seseorang dalam membayar zakat melalui lembaga resmi, karena pemahaman yang baik terhadap hukum dan esensi zakat akan mendorong perilaku pembayaran yang lebih tinggi.⁶⁷

LAZISMU juga memberikan informasi terkait tujuan, prosedur, dan mekanisme penyaluran ZIS yang dilakukan, termasuk keterbukaan penggunaan dana, yang sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan

⁶⁷ Syauqi, Muhammad, Muslich Anshori, dan Imron Mawardi. "Motivasi Membayar Zakat: Peran Religiusitas, Literasi Zakat, dan Peraturan Pemerintah." *Al-Uqud: Jurnal Ekonomi Islam* 6.2 (2022): 232-246.

masyarakat. bahwa literasi finansial khususnya zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan terhadap lembaga dan akuntabilitasnya, meskipun kualitas pelayanan belum selalu signifikan terhadap kepercayaan, indikator kredibilitas tetap memengaruhi kesadaran muzaki. Dengan demikian, upaya LAZISMU dalam melakukan edukasi dan menampilkan transparansi bukan sekadar transfer informasi, tetapi juga pembentukan budaya berzakat yang sadar dan bertanggung jawab.⁶⁸

Pendekatan langsung, seperti penyampaian materi yang sederhana dan mudah dipahami serta pemanfaatan berbagai media, menunjukkan bahwa LAZISMU tidak hanya menginformasikan kewajiban zakat secara tekstual, tetapi juga berusaha menjaga relevansi dengan realitas masyarakat di Muara Aman Lebong. Hal ini menunjukkan bahwa peran edukatif LAZISMU bersifat integral menggabungkan aspek agama, sosial, dan manajerial dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ZIS.

Hasil penelitian Abdullah Najib Azzamani, Hikmah Dzil Hijjah, Rubianto Hadisaputra, dan Balqis Islamiyati mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan sosial-ekonomi, seperti keadilan dan kesejahteraan. Penelitian tersebut, yang menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik oleh lembaga amil

⁶⁸ Muliati, Rahmayanti Gading. "Peran Literasi Zakat dan Kualitas Pelayanan di Muzakki Trust." Konferensi Mahasiswa Internasional tentang Bisnis, Pendidikan, *Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen* (ISC-BEAM). Vol. 2. No. 1. 2024.

mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial mustahik.⁶⁹

2. Kendala yang dihadapi LAZISMU Muara Aman Lebong dalam mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembayaran ZIS?

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, LAZISMU Muara Aman Lebong tetap mengalami sejumlah kendala dalam proses edukasi dan mendorong partisipasi masyarakat untuk membayar ZIS. Kendala utama yang ditemukan adalah ketidakmerataan pemahaman zakat di kalangan masyarakat, khususnya mengenai aspek aturan syariat seperti nisab, haul, dan perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah. Penelitian di Takalar menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat untuk berzakat sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kewajiban zakat selain zakat fitrah serta dampaknya terhadap taraf kesejahteraan masyarakat. Faktor literasi zakat seperti ini menjadi hambatan tersendiri karena masyarakat yang minim pemahaman cenderung tidak termotivasi secara kuat untuk menyalurkan ZIS.⁷⁰

Kendala lain adalah kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri. Ketidakstabilan pendapatan atau keterbatasan ekonomi membuat sebagian masyarakat menunda atau mengurangi partisipasi dalam pembayaran ZIS,

⁶⁹ Abdullah Najib Azzamani, Hikmah Dzil Hijjah, dan Rubianto Hadisaputra, "Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2025.

⁷⁰ Pitasari, Norika, dkk. "Implementasi Penerapan Zakat Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Amil Zakat di Desa Jelapat Kabupaten Barito Selatan." *Amala Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2024): 221-231.

sesuai temuan yang mengaitkan kondisi ekonomi dengan perilaku pembayaran zakat. Selain itu, adanya kebiasaan lama masyarakat yang lebih memilih menyalurkan zakat langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga resmi juga memperlihatkan hambatan budaya yang belum sepenuhnya diatasi. Kebiasaan ini menunjukkan adanya *gap* antara pemahaman normatif dan perilaku aktual masyarakat.⁷¹

Secara internal, LAZISMU menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana sosialisasi, yang menyebabkan jangkauan edukasi belum maksimal ke semua segmen masyarakat, terutama di daerah desa yang lebih terpencil. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun strategi edukasi telah diterapkan secara konsisten, diperlukan penguatan internal dan eksternal agar program meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat lebih efektif dan menyeluruh.

Hasil penelitian Istikomah dan Dyah Islami mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan QRIS dalam penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Jember, dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat, infak, dan sedekah apabila diimbangi dengan promosi yang efektif serta tata kelola teknologi yang optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa selain peningkatan literasi dan pendekatan konvensional, inovasi berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam mengatasi kendala partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan integrasi antara edukasi, penguatan ekonomi, perubahan budaya,

⁷¹ Luthfiah, Namira. "Analisis Kesadaran Masyarakat Desa Besilam Untuk Menunaikan Kewajiban Membayar Zakat Mal." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3.1 (2024): 806-820.

dan pemanfaatan teknologi agar upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi ZIS dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.⁷²

3. Pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar ZIS di LAZISMU Muara Aman Lebong?

Pemahaman dan kesadaran masyarakat Muara Aman Lebong terhadap kewajiban membayar ZIS menunjukkan tingkat yang positif namun belum merata. Hasil wawancara dan observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat telah memahami bahwa zakat adalah kewajiban agama yang harus ditunaikan oleh setiap muslim yang sudah memenuhi syarat, sementara infak dan sedekah dipahami sebagai amalan sunnah yang sangat dianjurkan. Pemahaman ini menunjukkan adanya pengetahuan dasar yang terbentuk di tengah masyarakat. Namun, di sisi lain, masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti tentang aspek teknis pembayaran ZIS, seperti ketentuan nisab, haul, dan manfaat jangka panjang dari distribusi ZIS melalui lembaga resmi. Permasalahan literasi zakat ini selaras dengan temuan literatur terbaru yang mengatakan bahwa peningkatan *zakat literacy* dan tingkat kepercayaan sangat berpengaruh terhadap kesadaran dan keputusan muzaki untuk membayar zakat melalui lembaga.⁷³

⁷² Istikomah, "Peran Teknologi Dalam Menumbuhkan Minat Zakat, Infaq & Shodaqoh Pada LAZISMU Jember", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*. 4 No. 1 (2022): 23

⁷³ Syauqi, Muhammad, Muslich Anshori, dan Imron Mawardi. "Motivasi Membayar Zakat: Peran Religiusitas, Literasi Zakat, dan Peraturan Pemerintah." *Al-Uqud: Jurnal Ekonomi Islam* 6.2 (2022): 232-246.

Selain aspek literasi, kesadaran sosial juga memainkan peran penting. Masyarakat yang memiliki kepedulian sosial tinggi cenderung lebih aktif menunaikan ZIS sebagai bentuk solidaritas dan tanggung jawab sosial, sebagaimana dijelaskan dalam kajian tentang ZIS yang menekankan fungsi sosial serta dampak ekonomi positif zakat bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kewajiban ZIS tidak semata-mata bersandar pada pemahaman agama, tetapi juga pada pemahaman akan dampak sosial dan kesejahteraan komunitas.⁷⁴

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat Muara Aman Lebong terhadap kewajiban membayar ZIS sudah berada pada arah yang positif, walaupun masih memerlukan penguatan literasi zakat, peningkatan pemahaman teknis, dan sosialisasi berbasis konteks lokal agar kesadaran tersebut terus meningkat dan berpengaruh pada partisipasi nyata dalam pembayaran ZIS.

Hasil penelitian Novi Tri Oktavia, Agus Eko Sujianto, Dede Nurohman, dan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjadi donatur LAZISMU dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penyebaran brosur, pemasangan flyer, pemanfaatan teknologi digital melalui kode QR, serta pembukaan gerai layanan zakat di masjid, terutama pada momentum Ramadhan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun berbagai strategi telah dilakukan, kendala dalam sosialisasi dan kesadaran masyarakat masih tetap ada, sehingga diperlukan

⁷⁴ Indriany, Safira. "Peranan Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Meminimalisir Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.4 (2023): 502-510.

evaluasi berkelanjutan, seperti penggunaan media komunikasi digital (misalnya WhatsApp blast) untuk menyampaikan informasi program sekaligus membangun interaksi dengan para donatur.⁷⁵

⁷⁵ Novi Tri Oktavia, Agus Eko Sujianto, Strategi Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Masyarakat untuk menjadi Donatur LAZIS: Studi Kasus di Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah, *AL-Muqayyad* 2, no. 4 (2024): 182

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), dapat disimpulkan sebagai berikut berikut:

1. LAZISMU Muara Aman Lebong telah menjalankan peran yang cukup strategis dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi ZIS di tengah masyarakat. Upaya yang dilakukan meliputi sosialisasi melalui kegiatan keagamaan, pendekatan langsung kepada masyarakat, pemanfaatan media sosial, kerja sama dengan tokoh agama, serta pelaksanaan program-program sosial yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Upaya-upaya tersebut secara umum mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya ZIS serta menumbuhkan kesadaran akan kewajiban menunaikannya melalui lembaga yang resmi dan terpercaya.
2. LAZISMU Muara Aman Lebong masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengedukasi dan mendorong partisipasi masyarakat. Kendala tersebut antara lain masih rendahnya tingkat literasi ZIS di sebagian masyarakat, kebiasaan masyarakat menyalurkan ZIS secara langsung kepada mustahik, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung, serta kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal. Selain itu, faktor ekonomi masyarakat dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga juga turut memengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyalurkan ZIS melalui LAZISMU.

3. Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban membayar ZIS di LAZISMU Muara Aman Lebong menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian masyarakat telah memahami konsep dasar zakat, infak, dan sedekah serta manfaatnya bagi kesejahteraan sosial, namun masih terdapat masyarakat yang memandang ZIS sebagai amalan sukarela dan belum sepenuhnya memahami ketentuan syariat seperti nisab, haul, serta pentingnya penyaluran melalui lembaga zakat. Oleh karena itu, meskipun kesadaran masyarakat mulai tumbuh, diperlukan upaya yang lebih berkelanjutan agar pemahaman tersebut dapat meningkat secara merata dan berimplikasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembayaran ZIS melalui LAZISMU.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan selama penelitian, berikut ini diusulkan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi lembaga, serta bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, yaitu:

1. Bagi LAZISMU Muara Aman Lebong, disarankan untuk terus meningkatkan intensitas dan kualitas sosialisasi ZIS dengan pendekatan yang lebih variatif dan inovatif, seperti pemanfaatan teknologi digital, penguatan media sosial, serta pengembangan sistem pembayaran ZIS yang lebih mudah dan transparan. Selain itu, LAZISMU perlu memperkuat sinergi dengan tokoh agama, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah agar pesan-pesan edukasi ZIS dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif.

2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menunaikan ZIS sebagai kewajiban agama sekaligus instrumen sosial untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Masyarakat juga diharapkan lebih percaya dan aktif menyalurkan ZIS melalui lembaga zakat resmi seperti LAZISMU agar pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS dapat dilakukan secara profesional, tepat sasaran, dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi wilayah penelitian maupun pendekatan metodologi, misalnya dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar lembaga zakat. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada efektivitas program pemberdayaan mustahik atau pengaruh digitalisasi zakat terhadap peningkatan partisipasi muzaki. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan pengelolaan zakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifudin, Abdul Hanif. *Upaya LAZISMU dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*. Skripsi, 2020.
- Handoko, Yudo, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kurniawati, Devy. *Kesadaran Masyarakat Desa Banarjoyo terhadap Bank Syariah*. Skripsi, IAIN Metro, 2024.
- Laia, Afrian, dan Jeksen Bahtera Hia. *Evaluasi Dampak Penggunaan*. (Data tidak lengkap).
- LAZISMU. *Katalog Program LAZISMU*. Jakarta Pusat, 2023.
- LAZISMU. *Enam Pilar Program LAZISMU*. Jakarta: LAZISMU, 2025.
- LAZISMU Pimpinan Pusat. *Company Profile LAZISMU*. Bengkulu, 2022.
- Laporan Program Penyaluran LAZISMU Kabupaten Lebong Tahun 2024.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rifa'i, M. Anwar. "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif." STAIDA Sumsel, 2024.
- Roflin, Eddy, Ferani Eva Zulvia, dan Iche Andriyani Liberty. *Pengolahan dan Penyajian Data Penelitian Bidang Kedokteran*. Penerbit NEM, 2021.

Rosmita, Ermi, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryani, dan Hendry. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Pajak*. Sleman, Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

JURNAL

A'yun, Indah Firdanilla, dan Taufiqur Rahman. "Risk Management for the Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) Funds on the Mentari Scholarship Programme at Zakat Center LAZISMU Gresik." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 16, no. 2 (2024).

Afni, Anissa Cindy Nurul, Rizka Hayu Nafiah, dan Noor Fitriyani. "Sikap dan Pengalaman Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas." *Jurnal Keperawatan* 13, no. 4 (2021).

Agus, Suhaimi Bin. "Kesadaran Nilai dalam Masyarakat Modern: Integrasi Perspektif Psikologis dan Sufistik." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 3 (2025).

Ahmad, Busyairi, dan M. Saleh Laha. "Implementation of Field Studies to Improve Problem Analysis Ability (Case Study in the Student Sociology IISIP Yapis Biak)." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020).

Ardi, Muhammad Zaidan Fadli, et al. "Dampak Penerapan Hadist Mutafaqun 'Alaih (Bersedekah) dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025).

- Arifah, Wahyu Aryani Dwi, Danang Kurniawan, dan M. Yusro. "Peran LAZISMU dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang." *Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 2 (2024).
- Arifin, Samsul, dan Sri Herianingrum. "Kajian Mendalam Analisis Infak Produktif: Pendekatan Strategis Mewujudkan Maqasid Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024).
- Arpa, Umu Aiman, Muhammad Najib Kasim, dan Syahidah Rahmah. "Analisis Kinerja LAZISMU dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Makassar." *Jurnal Sumber Daya Ekonomi* 8, no. 1 (2025).
- Aunillah, Radya Gayuh, dan Khusnul Hidayah. "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 1 (2024).
- Awwaliyyah, Nasywa Safira, dan Muh Nur Rochim Maksum. "Peran LAZISMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Sragen)." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (2024).
- Azwar. "Peran Filantropi Islam dalam Pengembangan Ekonomi Hijau: Kasus di Indonesia." *Jurnal Internasional Riset Ekonomi dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2023).
- Budiman, Arman, Muhamad Faisal Nasier, dan Nur Annisa Fitri. "Peran LAZISMU dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 5, no. 1 (2024).
- Durohman, Hapid, et al. "Determinan Sosial Ekonomi Perilaku Pembayaran Zakat Individu Muslim di Indonesia." *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2024).

- Erdianto, Rudi, Haidir Haidir, dan Ali Imran Sinaga. "Peran LAZISMU Asahan dan Medan dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *FIKROTUNA* 14, no. 2 (2025).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021).
- Fatmawati, F., dan M. Misbahuddin. "Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam." *Socius* 1, no. 6 (2024).
- Fitri, Maltuf. "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat." *Economica* 8, no. 1 (2017).
- Hakim, Rahmad, Muslikhati, dan Mochamad Novi Rifa'i. "Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020).
- Hasan, Nurul Ichsan, dan Diyanah Nurmala Sari. "Pengaruh Motivasi, Kualitas Pelayanan, dan Religiusitas terhadap Minat Muzakki." *Jurnal Adz-Dzahab* 6, no. 2 (2021).
- Hidayat, Suhidra, Mirna Apriyani, dan M. Said. "Zakat, Infak dan Shadaqah sebagai Ketaatan." *Al-Mizan* 5, no. 1 (2022).
- Husain, Muhammad Irsyad, dan Imron Rosyadi. "Analisis Efektivitas ZIS dalam Mengurangi Kemiskinan." *Jurnal Elektronik Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Teknologi* 6, no. 1 (2025).
- Istikomah. "Peran Teknologi dalam Menumbuhkan Minat ZIS pada LAZISMU Jember." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2022).
- Khalil, Jessy Obastika Jafril. "Analisis Implementasi Manajemen ZIS di LAZISMU Wilayah Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023).
- Kristiningsih. "Tingkat Pendidikan Formal dan Kesadaran Masyarakat." *JAGADDHITA* 2, no. 1 (2022).

Mamduh, Maftuhi, Salim Rosyadi, dan Nur Iskandar. “Keutamaan Sedekah dalam Perspektif Hadis.” *Tabsyir* 6, no. 1 (2024).

Mubarok, Zaky, dan Syamsurizal Yazid. “Infak dan Peningkatan Ekonomi.” *Al-Tarbiyah* 3, no. 1 (2024).

Nugroho, Didik Kusno Aji, dan Agus Mushodiq. “Analisis Efektivitas Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah pada LAZISNU Kabupaten Tulang Bawang.” *Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2025).

Oktavia, Novi Tri, et al. “Strategi Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Donatur LAZIS.” *Al-Muqayyad* 7, no. 1 (2024).

Saputri, Nur Azizah Eka, dan Aisa Sundari. “Membangun Kesadaran Kolektif dalam Pencegahan Stunting.” *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 8, no. 1 (2025).

Sidik, Abdul, dan Rossje V. Suryaputri. “Literasi Zakat dan Kinerja OPZ.” *Jurnal Transformasi Sintaks* 4, no. 8 (2023).

Trimulato. “Optimalisasi Filantropi Islam untuk Pengembangan UMKM di LAZISNU.” *Al-Amwal* 3, no. 1 (2020).

Topik Rutherford, Martina. “Editorial 30.3: Teori Situasional Publik.” *Komunikasi Korporat: Jurnal Internasional* 30, no. 3 (2025): 429–431.

Utama, Rizky Putra. “Peran ZIS dalam Mewujudkan SDGs di Indonesia.” *Kutubkhanah* 21, no. 2 (2021).

SKRIPSI

Affani, Astri Nur. *Peran LAZIS-NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sumpersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.

Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023).

Febriani, Mega. *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat pada Program Pendidikan ETOS ID di LPI Dompot Dhuafa Bogor*. Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kurniawan, Eri. *Peran dan Strategi Organisasi Pengelola Zakat Guna Meningkatkan Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat melalui Mobile Banking Syariah (Studi pada BAZNAS Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Jurnal Historis* 6, no. 1 (2021).

Sagita, Dela. *Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Mustahik di LAZISMU Rejang Lebong*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.

Sibgatullah. *Analisis Peran LAZISMU dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

WEBSITE

NU Online. "Surat At-Taubah Ayat 60: Arab, Latin, dan Terjemah." Diakses 22 Maret 2025, pukul 23.43. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>.

NU Online. "Surat At-Taubah Ayat 103: Arab, Latin, dan Terjemah." Diakses 22 Maret 2025. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.

Novi. “Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, dan Contoh.” *Gramedia Literasi*. Diakses 1 November 2025.

<https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/>.

L

**A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini Kamis Tanggal 08 Bulan Mei Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : CAHYA MAMAGANI / 205 21631013
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Raan Lazimnya muara aman lebang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar Zakat, infak, & Sedekah (ZIS)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Jefri Hidayat

Calon Pembimbing I : Norrijal M. Ag.

Calon Pembimbing II : Sneha An. Silvia M.E.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Lengkapi lagi objek (data kepatuhan & Rukhhan Zakat) di latar belakang
2. Tambahkan teori dan statistik Perbankan di latar belakang
3. hentikan tujuan penelitian
4.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ... bulan Mei tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Mei 2025

Moderator

Jefri Hidayat

Calon Pembimbing I

Norrijal M. Ag.
 NIP. 197211052009011007

Calon Pembimbing II

Sneha An. Silvia M.E.
 NIP. 199105192023212037

NB :
 Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.

Lampiran 2



Nomor : 05 /BP/III.19.KL/A//2025
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : **Keterangan Berakhirnya Penelitian**

Muara Aman, November 2025 M
Rabiul Akhir 1447 H

Kepada Yth .

Rektor
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Di
Jl. Dr. Ak Gani Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Dengan hormat,

Assalamualaikum. Wr. Wb

Ba'da salam teriring do'a semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya dalam setiap aktifitas menjalankan tugas pengabdian bagi agama, umat dan bangsa.

Sehubungan dengan telah berakhirnya penelitian Skripsi yang berjudul "**Peran Lazismu Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Sedekah. (ZIS)**" Yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 Sampai Tanggal 01 November 2025.

Mengenai Permohonan izin penelitian mahasiswa IAIN Curup dengan nama sebagai berikut :

No.	Nama	NIM	Prodi
1.	Cahaya Maharani	21631013	Perbankan Syariah

Melalui surat ini kami memberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa telah selesai penelitian mahasiswa IAIN Curup dengan mengacu pada ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,

Kepala Kantor Layanan Lazismu Muara Aman


lazismu
KANTOR LAYANAN PCMI MUARA AMAN
Sulaiman M. Amin
NBM. 899 744

Kantor Layanan Lazismu PCMU Muara Aman
Masjid Al Jihad Muhammadiyah Muara Aman
Email : klfazismumuaraaman@gmail.com.
Telp : 085156019022

memberi

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.ser@iaincurup.ac.id

Nomor : 628./In.34/FS/PP.00.9/10/2025 Curup, 07 Oktober 2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Lebong**

Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Cahaya Maharani
Nomor Induk Mahasiswa : 21631013
Program Studi : Perbankan Syari'ah (PS)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Waktu Penelitian : 10 Oktober 2025 Sampai Dengan 10 Januari 2026
Tempat Penelitian : LAZISMU Muara Aman Lebong
Judul Skripsi : Peran Lazismu Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan

Dr. Noadri Yusro, M.Ag
NIP 19690206 199503 1 001

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Jln. Raya Curup – Muara Aman, Kecamatan Amen
Email : dpmptspkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

NOMOR B-500.10.30.1/50/DPMPSTSP.4/2025

TENTANG PENELITIAN

- a. Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor: 628./In.34/FS/PP.00.9/10/2025 Tanggal 07 Oktober 2025 Perihal: Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 13 Oktober 2025

Nama Peneliti/NIM : Cahaya Maharani / 21631013
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Peran Lazismu Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)**
Tempat Penelitian : LAZISMU Muara Aman Lebong
Waktu Penelitian : 10 Oktober 2025 s/d 10 Januari /Kegiatan 2026
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan:

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas Terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

-
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
 - e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, 13 Oktober 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lebong,



Hj. NELAWATI, SP, MM
Pembina TK. I/IV.b
NIP. 197407102006042004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan BAngsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Ketua LAZISMU Muara Aman Lebong
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: CAHAYA MAHARANI
NIM	: 21631013
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Noprizal M. Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Sineba Ariti Silvia M.E
JUDUL SKRIPSI	: Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS).
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	26/05/2025	Revisi Latar belakang, Kegiatan LAZISMU, Faktor ^{xx} yg Mempengaruhi kesadaran, Jenis ^{xx} masyarakat, Data	Mp
2.	04/07/2025	Revisi Kerangka berfikir, Sumber data (data Primer)	Mp
3.	15/07/2025	Lanjut Instrumen wawancara	Mp
4.	17/09/2025	Acc BAB I-III	Mp
5.	10/12/2025	Revisi BAB IV dan Teori	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

CURUP,202

PEMBIMBING II,

.....
NIP.

.....
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: CAHAYA MAHARANI
NIM	: 21631013
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Nopriat M. Ag
PEMBIMBING II	: Sineba Aril Silvia M.E
JUDUL SKRIPSI	: Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS).
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	26/05/2025	Data ZIS, Data Masyarakat, Data Kemiskinan, Sumber Referensi, Sistematika Penulisan, Teori.		
2.	28/07/2025	Kerangka Pemikiran, Sistematika Penulisan.		
3.	28/08/2025	Sistematika Penulisan, Lanjut Instrumen Wawancara		
4.	29/09/2025	Revisi Instrumen Wawancara, Sistematika Penulisan		
5.	6/10/2025	Acc BAB I-III		
6.	17/12/2025	Revisi BAB II dan IV, Sistematika Penulisan		
7.		Acc		
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

.....
NIP.

PEMBIMBING II,

.....
NIP.

Lampiran 6

**INSTRUMEN WAWANCARA PENGELOLA LAZISMU MUARA AMAN
LEBONG**

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Upaya LAZISMU dalam meningkatkan kesadaran ZIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi sosialisasi dan edukasi 2. Bentuk kegiatan (pengajian, seminar, media sosial, brosur, dll.) 3. Program khusus Ramadhan atau momen tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi LAZISMU dalam mensosialisasikan kewajiban zakat, infak, sedekah (ZIS)? 2. Apa saja bentuk kegiatan edukasi yang dilakukan? 3. Apakah ada program khusus pada bulan Ramadhan untuk meningkatkan pembayaran ZIS? 4. Bagaimana respon masyarakat terhadap program sosialisasi yang dilakukan? 5. Apakah strategi sosialisasi berbeda antara masyarakat kota dan desa?
Kendala LAZISMU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan internal (SDM, dana, fasilitas) 2. Hambatan eksternal (minimnya pemahaman masyarakat, kepercayaan rendah) 3. Respon masyarakat terhadap program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala utama LAZISMU dalam mengedukasi masyarakat? 2. Bagaimana respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan? 3. Bagaimana LAZISMU mengatasi kurangnya kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan ZIS? 4. Faktor eksternal apa yang paling memengaruhi hambatan LAZISMU? 5. Bagaimana solusi jangka panjang untuk mengatasi kendala tersebut?

<p>Pemahaman dan kesadaran masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kewajiban ZIS 2. Kebiasaan masyarakat dalam menyalurkan ZIS (langsung atau lewat LAZISMU) 3. Faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pengurus, bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Muara Aman tentang kewajiban ZIS? 2. Apakah masyarakat lebih banyak menyalurkan ZIS langsung atau melalui LAZISMU? Mengapa? 3. Faktor apa saja yang memengaruhi rendah/tingginya kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS? 4. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat? 5. Apakah pendidikan formal maupun nonformal turut memengaruhi kesadaran masyarakat?
<p>Transparansi dan kepercayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan laporan dan audit 2. Pelaporan kepada masyarakat 3. Persepsi muzaki terhadap akuntabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana LAZISMU menjaga transparansi dalam pengelolaan dana ZIS? 2. Apakah ada laporan rutin yang dibagikan kepada masyarakat/muzaki? 3. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait akuntabilitas dan transparansi lembaga? 4. Apakah masyarakat mudah mengakses laporan keuangan LAZISMU? 5. Bagaimana LAZISMU menanggapi kritik atau masukan dari masyarakat terkait transparansi?
<p>Harapan pengembangan LAZISMU dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana program jangka panjang Inovasi dalam penghimpunan ZIS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa rencana LAZISMU ke depan untuk meningkatkan kesadaran

	<p>2. Harapan terhadap dukungan pemerintah, Muhammadiyah, tokoh masyarakat</p>	<p>masyarakat membayar ZIS? 2. Program apa yang paling diandalkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat? 3. Apa harapan pengurus terhadap pemerintah, Muhammadiyah, atau pihak lain dalam mendukung LAZISMU? 4. Inovasi apa yang direncanakan untuk mempermudah masyarakat membayar ZIS? 5. Bagaimana strategi LAZISMU membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk pengembangan program?</p>
--	--	--

**INSTRUMEN WAWANCARA MUZAKI LAZISMU MUARA AMAN
LEBONG**

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pengetahuan tentang ZIS	1. Pemahaman kewajiban zakat 2. Pengetahuan tentang infak dan sedekah 3. Pemahaman nisab, mustahik, dan manfaat ZIS	1. Apa yang Anda ketahui tentang kewajiban zakat, infak, dan sedekah? 2. Menurut Anda, siapa saja yang berhak menerima zakat (mustahik)? 3. Apakah Anda mengetahui perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah? 4. Apakah Anda memahami tentang nisab dan syarat zakat? 5. Apa manfaat yang Anda rasakan dari ZIS bagi masyarakat?
Kesadaran dan sikap terhadap ZIS	1. Motivasi membayar ZIS 2. Sikap religius dalam menunaikan ZIS 3. Perasaan setelah menunaikan ZIS	1. Apa motivasi Anda dalam membayar zakat, infak, atau sedekah? 2. Bagaimana perasaan Anda setelah menunaikan ZIS? 3. Apakah menurut Anda membayar ZIS adalah kewajiban atau pilihan sukarela? 4. Apakah ada pengaruh keluarga atau tokoh agama dalam membentuk sikap Anda? 5. Bagaimana sikap Anda terhadap orang yang belum menunaikan ZIS?
Perilaku membayar ZIS	1. Kebiasaan menyalurkan ZIS (langsung atau lewat lembaga) 2. Frekuensi pembayaran ZIS 3. Nominal kontribusi	1. Bagaimana cara Anda biasanya menyalurkan ZIS (langsung ke mustahik atau melalui LAZISMU)? 2. Seberapa sering Anda membayar zakat, infak,

		<p>atau sedekah dalam setahun?</p> <p>3. Apa pertimbangan Anda dalam menentukan jumlah ZIS yang dibayarkan?</p> <p>4. Apakah Anda lebih memilih membayar ZIS di bulan Ramadhan? Mengapa?</p> <p>5. Apakah pernah ada perubahan perilaku Anda dalam menyalurkan ZIS?</p>
Kepercayaan terhadap LAZISMU	<p>1. Transparansi pengelolaan dana</p> <p>2. Akuntabilitas laporan</p> <p>3. Reputasi lembaga</p>	<p>1. Mengapa Anda memilih/ tidak memilih menyalurkan ZIS melalui LAZISMU?</p> <p>2. Apakah Anda merasa pengelolaan dana ZIS di LAZISMU sudah transparan?</p> <p>3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap program-program LAZISMU dalam menyalurkan ZIS?</p> <p>4. Apa yang membuat Anda percaya atau ragu terhadap LAZISMU?</p> <p>5. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat bertambah?</p>
Faktor yang memengaruhi keputusan berzakat	<p>1. Peran tokoh agama/masyarakat</p> <p>2. Pengaruh keluarga/lingkungan</p> <p>3. Sosialisasi dan edukasi dari LAZISMU</p>	<p>1. Apakah ada tokoh agama atau masyarakat yang memengaruhi Anda untuk membayar ZIS?</p> <p>2. Apakah keluarga atau lingkungan sekitar mendorong Anda untuk berzakat melalui LAZISMU?</p> <p>3. Bagaimana pendapat Anda tentang sosialisasi ZIS yang dilakukan LAZISMU?</p> <p>4. Seberapa besar peran media sosial dalam memengaruhi keputusan</p>

		<p>Anda berzakat?</p> <p>5. Apakah kondisi ekonomi pribadi memengaruhi keputusan Anda dalam berzakat?</p>
Harapan ke depan	<p>1. Peningkatan pelayanan LAZISMU</p> <p>2. Program pemberdayaan mustahik</p> <p>3. Inovasi dalam penghimpunan ZIS</p>	<p>1. Apa harapan Anda terhadap pelayanan LAZISMU dalam pengelolaan ZIS?</p> <p>2. Menurut Anda, program apa yang perlu ditingkatkan oleh LAZISMU?</p> <p>3. Bagaimana pendapat Anda jika LAZISMU menggunakan sistem digital (misalnya QRIS atau aplikasi) untuk pembayaran ZIS?</p> <p>4. Apakah Anda berharap ada program pemberdayaan mustahik yang lebih berkelanjutan?</p> <p>5. Inovasi apa yang menurut Anda penting untuk meningkatkan minat muzaki?</p>

Instrumen Wawancara Tidak Terstruktur

Subjek: Muzakki LAZISMU Muara Aman Lebong

Bentuk: Panduan Pertanyaan Wawancara Tidak Terstruktur

1. Boleh diceritakan bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kewajiban membayar zakat, infak, dan sedekah?
2. Apa yang biasanya menjadi motivasi Bapak/Ibu dalam menunaikan zakat, infak, atau sedekah?
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui LAZISMU Muara Aman Lebong?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sekitar sudah memiliki kesadaran tinggi untuk menunaikan ZIS? Mengapa?
5. Faktor apa saja yang mendorong Bapak/Ibu dalam membayar ZIS melalui LAZISMU?
6. Apa hambatan yang pernah Bapak/Ibu alami dalam menunaikan ZIS?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang transparansi pengelolaan dana ZIS oleh LAZISMU?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa ada manfaat langsung setelah menyalurkan ZIS melalui LAZISMU?
9. Apa yang membuat Bapak/Ibu memilih atau tidak memilih menyalurkan ZIS lewat LAZISMU?
10. Bagaimana pengaruh tokoh agama atau masyarakat terhadap keputusan Bapak/Ibu untuk menunaikan ZIS?
11. Apakah keluarga atau lingkungan sekitar mendorong Bapak/Ibu untuk berzakat melalui LAZISMU?
12. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang sosialisasi ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU?
13. Apakah menurut Bapak/Ibu program-program LAZISMU sudah tepat sasaran dalam penyaluran ZIS?

14. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap pengelolaan dan pelayanan LAZISMU di masa mendatang?
15. Menurut Bapak/Ibu, apa cara terbaik agar masyarakat semakin sadar untuk membayar ZIS melalui LAZISMU?

Lampiran 7

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULAIMAN M. AMIN
Jabatan : Kepala Kantor LAZISMU

Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "**Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025



Sulaiman M. Amin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auzan Dacosta
Jabatan : Staff Program

Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025


Auzan Dacosta

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LOLA PITALOKA
Jabatan : Staff Administrasi dan Keuangan


Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025


Lola Pitaloka

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Agustina
Jabatan : Wakil Staff Fundraising


Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025


Ria Agustina

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUTI MARYANI
Alamat : Terminal
Pekerjaan : Pedagang

Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025



Tuti Maryani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani
Alamat : KP. Muara Aman
Pekerjaan : Petani

Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025


Sri Mulyani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NORA FITRI
Alamat : PS. Muara Aman
Pekerjaan : Pengusaha depot air minum

Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025


Nora Fitri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USMAN
Alamat : KP. Muara Aman
Pekerjaan : Petani

Menerapkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cahaya Maharani
Nim : 21631013
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran LAZISMU Muara Aman Lebong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2025


USMAN

Lampiran 8









BIODATA PENULIS

A. Data Diri

Nama : Cahaya Maharani
NIM : 21631013
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1 (Satu)
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
TTL : Turan Tiging, 18 Januari 2003
Alamat : Bukit Nibung
Agama : Islam
Nama Ayah : Tasmania
Nama Ibu : Tuti Maryani



B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 09 Bingin Kuning : (2009-2015)
SMP Negeri 02 Bingin Kuning : (2015-2018)
SMK Negeri 03 Lebong : (2018-2021)